

**PENGARUH *CURRENT RASIO*, *DEBT TO EQUITY RATIO*
DAN *TOTAL ASSET TURNOVER* TERHADAP *RETURN ON*
ASSET PADA PERUSAHAAN *ADVERTIZING* DAN *PRINTING*
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA 2013-2017**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen (S.M)
Program Studi Manajemen*



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

Oleh :

NAMA : FINA ARSITA
NPM : 1505160618
PROGRAM STUDI : MANAJEMEN

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2019**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
JL. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Panitia Ujian Sarjana Strata-1 Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dalam sidang yang diselenggarakan pada hari Sabtu, Tanggal 05 Oktober 2019, Pukul 09:00 WIB sampai dengan selesai. Setelah mendengar, melihat, memperhatikan, menimbang :

MEMUTUSKAN

Nama : FINA ARSITA
NPM : 1505160618
Program Studi : MANAJEMEN
Judul Skripsi : **PENGARUH CURRENT RATIO, DEBT TO EQUITY RATIO DAN CAPITAL ASSET TURNOVER TERHADAP RETURN ON ASSET PADA PERUSAHAAN ADVERTISING DAN PRINTING YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2013-2017**

Dinyatakan : (B/A) Lulus Yutisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

TIM PENGUJI

PENGUJI I

PENGUJI II

(DODY FIRMAN, SE., MM)

(SRI FITRI WAHYUNI, SE., MM)

Pemimbing

(Dr. JUFRIZEN, S.E., M. Si)

Ketua

Secretaris

(H. JANURI, S.E., M.M., M.Si)

(ADE GUNAWAN, S.E., M.Si)





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

PENGESAHAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini disusun oleh :

Nama Mahasiswa : FINA ARSITA
NPM : 1505160618
Program Studi : MANAJEMEN
Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN
Judul Skripsi : PENGARUH CURRENT RATIO, DEBT TO EQUITY RATIO DAN TOTAL ASSET TURNOVER TERHADAP RETURN ON ASSET PADA PERUSAHAAN ADVERTIZING DAN PRINTING YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2013-2017

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam Ujian Mempertahankan Skripsi

Medan, September 2019

Rembimbing


Dr. JUHRIZEN, S.E., M.Si

Diketahui/Disetujui
Oleh :

Ketua Program Studi Manajemen
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis UMSU

Dekan
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis UMSU


JASMAN SARIPUDDIN HSB, S.E., M.Si


H. SANURI, SE, M.M, M.Si



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : FINA ARSITA
N.P.M : 1505160618
Program Studi : MANAJEMEN
Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN
Judul Skripsi : PENGARUH CURRENT RATIO, DEBT TO EQUITY RATIO DAN TOTAL ASSET TURNOVER TERHADAP RETURN ON ASSET PADA PERUSAHAAN ADVERTIZING DAN PRINTING YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2013-2017

Tanggal	Deskripsi Bimbingan Skripsi	Paraf	Keterangan
14/9-2019	Papaya Smpk Ptk	u-	
17/9-2019	Pibai hwi jekelak	u	
17/9-2019	Pibaki Fiknam Pembu	u	
24/9-2019	Pibaki Pabelos	u	
25/9-2019	Pibai Kmp. da su	u-	
30/9-2019	Pibai Pap pste	u-	
1/10-2019	Aceh sdg Mr Mizik		

Medan, September 2019

Diketahui /Disetujui

Ketua Program Studi Manajemen

Pembimbing Skripsi

Dr. JUFRIZEN, S.E., M.Si

JASMAN SARIPUDDIN HSB, S.E., M.Si.

ABSTRAK

Fina Arsita. NPM. 1505160618. Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Total Asset Turnover* terhadap *Return On Asset* pada Perusahaan *Advertizing* dan *Printing* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017, Skripsi.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis apakah ada pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Total Assets Turnover* secara parsial maupun simultan terhadap *Return on Asset* pada Perusahaan *Advertizing* dan *Printing* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari www.idx.co.id. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji regresi linear berganda, uji asumsi klasik, pengujian hipotesis dan koefisien determinasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial *Current Ratio* tidak ada pengaruh signifikan terhadap *Return On Asset*, *Debt to Equity Ratio* ada pengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return On Asset*, *Total Assets Turnover* ada pengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Asset*. Secara simultan *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Total Assets Turnover* ada pengaruh simultan dan signifikan terhadap *Return On Asset* pada Perusahaan *Advertizing* dan *Printing* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017.

Kata Kunci : *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Assets Turnover*, *Return On Asset*

KATA PENGANTAR



Assalamualaikum Wr. Wb

Alhamdulillah rabbil'alamin dengan segenap kerendahan hati menanjatkan puji beserta syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan ridho dan hidayahNya kepada kita semua, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan proposal yang berjudul **“PENGARUH *CURRENT RATIO, DEBT TO EQUITY RATIO* DAN *TOTAL ASSET TURNOVER* TERHADAP *RETURN ON ASSET* PADA PERUSAHAAN *ADVERTIZING* DAN *PRINTING* YANG TERDAFTAR DIBURSA EFEK INDONESIA 2013-2017”**

Dalam menyelesaikan skripsi ini, mulai dari proses awal sampai akhir penyelesaian, penulis telah banyak menerima bantuan dan bimbingan yang sangat berharga dari berbagai pihak, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik dan tepat waktu. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis juga ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Teristimewa buat Ayahanda Ardi Siswoyo dan Ibunda Nur Azizah dan serta kakak kandung Wita Mentari Adik kandung penulis Dara Olivia, Zifa Ardita, Dira Aditya dan seluruh keluarga penulis yang telah banyak memberikan dorongan moril, materi dan spiritual, serta kasih sayangnya yang tiada hentinya kepada penulis.

2. Bapak Dr. Agussani, M.AP, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak H. Januri, SE, MM. M.Si, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Ade Gunawan, SE M.Si selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
5. Bapak Dr. Hasrudy Tanjung, SE, M.Si, selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Dr. Hasrudy Tanjung, S.E, M.Si., selaku Ketua Jurusan Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Bapak Jasman Syarifuddin Hasibuan SE, M.Si selaku sekretaris Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
8. Bapak Dr. Jufrizen, S.E., M. selaku Dosen pembimbing dan sekretaris program studi manajemen dan pembimbing fakultas ekonomi dan bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
9. Bapak dan Ibu Dosen serta pegawai Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah berjasa dalam memberikan ilmu serta didikannya selama dalam masa perkuliahan
10. Seluruh pimpinan dan staf Bursa Efek Indonesia
11. Sahabat-sahabat terima kasih bantuan dan dukungan dan semangat dari kalian.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini belum sempurna. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis menerima kritik dan saran yang berguna dan membangun untuk kelengkapan skripsi ini, semoga bermanfaat khususnya bagi penulis dan bagi pembaca demi kemajuan perkembangan ilmu pengetahuan dimasa yang akan datang.

Wassalamu'alaikum Wr.

Medan, Agustus 2019

Penulis

Fina Arsita

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL.....	vi
DAFTAR GAMBAR.....	ix
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	9
C. Batasan Masalah	9
1. Batasan Masalah.....	9
2. Rumusan Masalah.....	10
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	11
1. Tujuan Masalah	11
2. Manfaat Penelitian	12
BAB II : LANDASAN TEORI	13
A. Uraian Teoritis	13
1. <i>Return On Asset</i>	13
a. Pengertian <i>Return On Asset</i>	13
b. Tujuan dan Manfaat <i>Return On Asset</i>	14
c. Faktor-Faktor yang mempengaruhi <i>Return On Asset</i>	15
d. Pengukuran <i>Return On Asset</i>	16

2.	<i>Current Ratio</i>	16
	a. Pengertian <i>Current ratio</i>	16
	b. Tujuan dan Manfaat <i>Current ratio</i>	17
	c. Faktor-Faktor yang mempengaruhi <i>Current ratio</i>	18
	d. Pengukuran <i>Current Ratio</i>	20
3.	<i>Debt to Equity Ratio</i>	21
	a. Pengertian <i>Debt to Equity Ratio</i>	21
	b. Tujuan dan Manfaat <i>Debt to Equity Ratio</i>	22
	c. Faktor-Faktor yang mempengaruhi <i>Debt to Equity Ratio</i>	23
	d. Pengukuran <i>Debt to Equity Ratio</i>	25
4.	<i>Total Asset Turnover</i>	26
	a. Pengertian <i>Total Asset Turnover</i>	26
	b. Faktor – faktor <i>Total Asset Turnover</i>	27
	c. Tujuan dan manfaat <i>Total Asset Turnover</i>	27
	d. Pengukuran <i>Total Asset Turnover</i>	28
B.	Kerangka Konseptual	28
	1. Pengaruh <i>Current ratio</i> terhadap <i>Return On Asset</i>	29
	2. Pengaruh <i>Debt to Equity Ratio</i> terhadap <i>Return On Asset</i>	30
	3. Pengaruh <i>Total Asset Turnover</i> terhadap <i>Return On Asset</i>	32
	4. Pengaruh <i>Current Ratio, Debt to Equity Ratio dan Total Asset Turnover</i> terhadap <i>Return On Asset</i>	33
C.	Hipotesis	34
BAB III	:METODE PENELITIAN	35
	A. Pendekatan Penelitian	35
	B. Definisi Operasional Variabel	35

C. Tempat dan waktu penelitian	37
D. Populasi dan Sampel	38
E. Tehnik Pengumpulan Data	41
F. Tehnik Analisis Data	41
BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN	48
A. Hasil Penelitian	48
1. Deskripsi data	48
a. <i>Retrun on Asset</i>	48
b. <i>Current ratio</i>	50
c. <i>Debt to Equity Ratio</i>	51
d. <i>Total Asset Turnover</i>	52
2. Uji Asumsi Klasik	54
a. Kolmogorov-smirnov	54
b. Uji normalitas	55
c. Uji Multikonearitas	55
d. Uji Heterokedastisitas	56
e. Uji Autokolerasi	58
3. Regresi linear berganda	59
4. Pengujian hipotesis	60
B. Pembahasan	67
1. Pengaruh <i>Current Ratio</i> terhadap <i>Return On Asset</i>	67
2. Pengaruh <i>Debt to Equity Ratio</i> terhadap <i>Return On Asset</i>	68
3. Pengaruh <i>Total Asset Turnover</i> terhadap <i>Return On Asset</i>	69
4. Pengaruh <i>Current Ratio, Debt to Equity Ratio dan Total</i> <i>Asset Turnover</i> terhadap <i>Return On Asset</i>	69
BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN	71
A. Kesimpulan	71
B. Saran	71

DAFTAR PUSTAKA

Lampiran

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel I.1	Tabulasi <i>Laba Bersih</i> 3
Tabel I.2	Tabulasi <i>Total Asset</i> 4
Tabel I.3	Tabulasi <i>Asset Lancar</i> 5
Tabel I.4	Tabulasi <i>Hutang Lancar</i> 6
Tabel I.5	Tabulasi <i>Total Hutang</i> 6
Tabel I.6	Tabulasi Total Modal 7
Tabel I.7	Tabulasi <i>Penjualan</i> 8
Tabel III.1	Waktu Penelitian 38
Tabel III.2	Populasi Perusahaan 39
Tabel III.3	Sample Perusahaan 41
Tabel IV.1	Sampel Perusahaan sub Sektor Advertizing dan printing 48
Tabel IV.2	Tabulasi <i>Return on Asset</i> 49
Tabel IV.3	Tabulasi <i>Current ratio</i> 50
Tabel IV.4	Tabulasi <i>Debt to Equity Ratio</i> 51
Tabel IV.5	Tabulasi <i>Total Asset Turnover</i> 53
Tabel IV.6	Hasil Uji Kolmogorov-smirnov..... 54
Tabel IV.7	Hasil Uji Multikolinearitas 56
Tabel IV.8	Hasil Uji Autokolerasi..... 58
Tabel IV.9	Analisis Regresi Linear Berganda 59
Tabel IV.10	Hasil Uji Parsial 61
Tabel IV.11	Hasil Uji Simultan 65
Tabel IV.12	Hasil Uji Determinasi 66

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar II.1 Kerangka Konseptual	34
Gambar III.1 Kriteria Pengujian Hipotesis Uji t	45
Gambar III.2 Kriteria Pengujian Hipotesis Uji F	47
Gambar IV.1 Grafik P – Plot	55
Gambar IV.2 Scatterplot Uji Heterokedastisitas	57
Gambar IV.3 Kriteria pengujian Hipotesis 1	62
Gambar IV.4 Kriteria Pengujian Hipotesis II	63
Gambar IV.5 Kriteria Pengujian Hipotesis III	64
Gambar IV.6 Kriteria Pengujian Hipotesis Uji F	65

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan perekonomian yang semakin pesat, menurut setiap perusahaan untuk dapat berkompetisi didunia usaha, karna persaingan bisnis yang semakin ketat terutama pada bidang ekonomi. Oleh karena itu, perusahaan harus berusaha untuk menjaga dan meningkatkan kinerja perusahaan masing-masing untuk dapat bersaing dengan perusahaan lain.

Pada umumnya tujuan utama dari sebuah perusahaan adalah memperoleh laba yang maksimal. Dengan memperoleh laba yang maksimal, maka perusahaan dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya dan dapat terus berkembang serta memberikan pengembalian yang menguntungkan bagi para pemiliknya. *Profitabilitas* juga bisa menunjukkan apakah perusahaan tersebut mempunyai prospek yang baik dimasa yang akan datang. Kelangsungan hidup perusahaan dipengaruhi oleh banyak hal antara lain *profitabilitas* itu sendiri.

Current Ratio (CR) digunakan untuk memastikan kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendek (utang dan kewajiban) yang terjadi pada aset jangka pendek (kas, persediaan dan piutang). Rasio lancar dapat memberikan pengetahuan atas efisiensi operasional perusahaan atau kemampuan perusahaan tersebut mengubah produknya menjadi kas. Perusahaan yang memiliki masalah mengoleksi piutang yang panjang biasanya mengalami masalah *likuiditas*.

Untuk mengetahui seberapa besar perusahaan membayar hutangnya dapat dilakukan dengan menggunakan *Ratio Leverage*. Rasio ini digunakan untuk mengukur sampai seberapa besar investasi perusahaan dibiayai oleh hutang. Dengan menggunakan lebih banyak hutang berarti memperbesar resiko yang ditanggung perusahaan. *Ratio leverage* yang umum digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar utangnya adalah *Debt to Equity Ratio (DER)*.

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai hutang dengan *ekuitas*, rasio ini dicari dengan membandingkan antara seluruh hutang lancar dengan jumlah seluruh *ekuitas*. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam atau kreditor dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan hutang.

Total asset Turnover ratio (TATO) merupakan rasio antara penjualan dengan total aktiva yang mengukur efisiensi penggunaan aktiva secara keseluruhan. Apabila rasio rendah itu merupakan indikasi bahwa aktiva yang dimilikinya.

Berikut adalah data mengenai *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Total Asset Turnover* dan *Return On Asset* pada perusahaan sub Sektor *Advertizing Printing Media* tahun 2013-2017.

Tabel I.1
Laba Bersih
Perusahaan sub Sektor *Advertizing Printing Media*
tahun 2013-2017

NO	Kode Emiten	Laba Bersih					Rata-rata
		2013	2014	2015	2016	2017	
1	JTPE	40,744	53,922	65,316	79,580	81,951	64,303
2	LINK	362,169	557,887	639,672	818,564	740,280	623,714
3	MDIA	118,964	353,154	260,895	649,802	553,503	387,264
4	MNCN	1,809,842	1,883,432	1,276,968	1,482,955	1,200,871	1,530,814
5	SCMA	1,285,897	1,448,274	1,511,145	1,511,145	1,317,748	1,414,842
6	TMPO	7,356	14,998	2,617	13,583	433	2,191
Rata-rata		604,162	718,611	626,102	754,744	648,987	670,521

Berdasarkan data tabel diatas dapat dilihat bahwa rata-rata laba bersih 6 perusahaan *Advertizing Printing* yang terdaftar dibursa efek Indonesia selama 5 tahun adalah sebesar Rp. 670,521. Jika dilihat dari setiap tahunnya rata-rata laba bersih 6 perusahaan tersebut mengalami fluktuasi. Pada tahun 2013 berada dibawah rata-rata yaitu sebesar Rp. 604,162, begitu juga dengan tahun 2015 sebesar Rp. 626,102 dan pada tahun 2017 sebesar Rp. 648,987. Dan yang berda diatas rata-rata yaitu nilai masing-masing sebesar Rp.718,611, Rp. 754,744.

Hal ini disebabkan 4 dari 6 perusaaan hampir mengalami penurunan laba setiap tahunnya. Hanya 2 perusahaan saja yang mengalami peningkatan yaitu perusahaan dengan kode LINK dan JTPE.

Hal ini menyebabkan laba diperoleh tidak seperti yang diharapkan oleh perusahaan, sehingga hal ini dapat berdampak pada keberlangsungan perusahaan dimasa yang akan datang serta berdampak kepada kinerja perusahaan yang tidak baik. Sedangkan hasil yang diperoleh perusahaan akan digunakan untuk berbagai kepentingan oleh pemilik dari manajemen. Laba akan digunakan untuk meningkatkan kesejahteraan pemilik dan karyawan atau jasa yang diperolehnya.

Berikut ini adalah tabel Total Aktiva pada Perusahaan Sub sektor *Advertizing Printing Media* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2013 – 2017.

Tabel 1.2
Total Asset
Perusahaan sub Sektor *Advertizing Printing Media*
tahun 2013-2017

NO	Kode Emiten	Total Asset					Rata-rata
		2013	2014	2015	2016	2017	
1	JTPE	575,116	658,968	886,847	1,052,132	1,015,271	837,667
2	LINK	3,225,204	3,742,005	4,438,116	5,055,036	5,766,226	4,445,317
3	MDIA	984,900	1,856,555	2,287,790	2,973,235	5,149,249	2,650,346
4	MNCN	9,615,280	13,609,033	14,474,557	14,239,867	14,509,903	13,289,728
5	SCMA	4,010,166	4,728,436	4,565,964	4,820,612	5,385,808	4,702,197
6	TMPO	247,315	322,771	346,473	341,487	399,902	331,590
Rata-rata		3,109,664	4,152,961	4,499,958	4,747,062	5,371,060	4,376,141

Dari data tabel diatas dilihat dari rata-rata total aktiva 6 perusahaan selama 5 tahun mengalami peningkatan setiap tahunnya. Dari 10 perusahaan tersebut hanya 3 perusahaan yang total aktiva berada diatas rata-rata yaitu perusahaan dengan kode LINK sebesar Rp. 4,445,317, MNCN sebesar Rp. 13,289,728, SCMA sebesar Rp. 4,702,197. Sedangkan total aktiva perusahaan lainnya berada dibawah rata-rata yaitu perusahaan dengan kode emiten JTPE, MDIA dan TMPO dimana jumlah rata-rata seluruh perusahaan adalah sebesar Rp. 4,376,141.

Peningkatan ini diduga disebabkan karena meningkatnya total aktiva lancar (seperti kas, piutang, persediaan dan aktiva lancar lainnya) yang diikuti dengan peningkatan aktiva tetap perusahaan. peningkatan aktiva ini memiliki potensi manfaat dimasa yang akan datang bisa dalam bentuk hal-hal yang produktif yang bisa menghasilkan kas atau setara kas.

Tabel 1.3
Asset Lancar
Perusahaan sub Sektor *Advertizing Printing Media*
Tahun 2013-2017

NO	Kode Emiten	Aset Lancar					Rata-rata
		2013	2014	2015	2016	2017	
1	JTPE	354,299	406,032	539,531	567,557	454,746	464,433
2	LINK	562,379	574,906	604,784	907,153	1,233,624	776,569
3	MDIA	409,843	1,291,304	1,485,533	2,131,976	4,434,320	1,950,595
4	MNCN	6,811,828	8,670,175	7,726,851	6,638,010	6,744,795	7,318,332
5	SCMA	2,570,167	3,200,366	2,843,500	2,952,181	2,708,606	2,854,964
6	TMPO	138,076	162,395	137,180	157,997	194,271	157,984
Rata-rata		1,807,765	2,384,196	2,222,897	2,225,812	2,628,394	2,253,813

Berdasarkan data tabel diatas dapat dilihat bahwa rata-rata aktiva lancar 6 perusahaan mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Pada tahun 2013 berada dibawah rata-rata ada 3 perusahaan pada tahun 2013 yaitu Rp. 1,807,765, tahun 2015 Rp. 2,222,897 dan tahun 2016 sebesar Rp. 2,225,812. Dan yang berada diatas rata-rata ada 2 perusahaan yaitu pada tahun 2014 sebesar Rp. 2,384,196 dan tahun 2017 sebesar Rp. 2,628,394. Sebesar Rp. 1,807,765. Peningkatan ini disebabkan karna piutang, persediaan, biaya dibayar dimuka dan pendapatan yang masih harus diterima dan pendapatan yang masih harus diterima meningkat.

Dampak yang diperoleh apabila meningkatnya aktiva lancar bagi perusahaan adalah adanya investasi perusahaan dalam aktiva lancar yang berlebihan dibandingkan dengan tingkat kebutuhan atau adanya unsur aktiva lancar yang rendah tingkat likuiditasnya (seperti persediaan) yang berlebih-lebih. Sehingga dapat dikatakan kinerja manajemen kurang baik, karena likuiditas yang tinggi menunjukkan adanya saldo tidak digunakan atau menganggur.

Tabel 1.4
Hutang Lancar
Perusahaan sub Sektor *Advertizing Printing Media*
Tahun 2013-2017

NO	Kode Emiten	Hutang Lancar					Rata-rata
		2013	2014	2015	2016	2017	
1	JTPE	272,475	295,248	465,395	436,912	381,719	370,350
2	LINK	460,438	551,365	647,828	850,763	1,015,729	705,225
3	MDIA	228,426	339,996	567,680	560,844	862,479	511,885
4	MNCN	1,606,491	892,276	1,039,805	4,198,739	1,608,520	1,869,166
5	SCMA	705,700	819,158	860,470	990,468	743,336	823,826
6	TMPO	52,912	77,932	72,870	71,601	126,366	80,336
Rata-rata		554,407	495,996	609,008	1,184,888	789,692	726,798

Berdasarkan data tabel diatas dapat dilihat bahwa rata-rata hutang lancar 6

perusahaan mengalami peningkatan setiap tahunnya. Pada tahun 2013 berada dibawah rata-rata ada 3 perusahaan pada tahun 2013 yaitu Rp. 1,807,765, tahun 2015 Rp. 2,222,897 dan tahun 2016 sebesar Rp. 2,225,812. Dan yang berada diatas rata-rata ada 2 perusahaan yaitu pada tahun 2014 sebesar Rp. 2,384,196 dan tahun 2017 sebesar Rp. 2,628,394. Sebesar Rp. 1,807,765. Peningkatan ini disebabkan pembayaran hutang jangka pendeknya tidak pernah terlambat dibayarkan.

Tabel I.5
Total Hutang
Perusahaan sub Sektor *Advertizing Printing Media*
Tahun 2013 – 2017

NO	Kode Emiten	Total Hutang					Rata-rata
		2013	2014	2015	2016	2017	
1	JTPE	333,115	374,225	536,052	498,486	428,891	434,154
2	LINK	706,136	707,247	770,793	1,091,956	1,242,039	903,634
3	MDIA	297,695	466,274	678,126	754,380	2,495,163	938,328
4	MNCN	1,871,706	4,215,820	4,908,164	4,752,769	4,855,744	4,120,841
5	SCMA	1,220,709	1,250,248	1,152,288	1,115,204	980,415	1,143,773
6	TMPO	123,908	184,367	195,097	203,673	244,025	190,214
Rata-rata		758,878	1,199,697	1,373,420	1,402,745	1,707,713	1,288,491

Berdasarkan data tabel diatas dapat dilihat bahwa rata-rata hutang lancar 6 perusahaan mengalami peningkatan setiap tahunnya. Pada tahun 2013 berada dibawah rata-rata ada 2 perusahaan pada tahun 2013 yaitu Rp. 758,878 tahun 2014 Rp. 1,199,697. Dan yang berada diatas rata-rata ada 3 perusahaan yaitu pada tahun 2015 sebesar Rp. 2,384,196 dan tahun 2017 sebesar Rp. 2,628,394. sebesar Rp. 1,807,765. Peningkatan ini disebabkan pembayaran hutang jangka pendeknya tidak pernah terlambat dibayarkan.

Tabel I.6
Total Modal
Perusahaan sub Sektor *Advertizing Printing Media*
Tahun 2013-2017

NO	Kode Emiten	Total Modal					Rata-rata
		2013	2014	2015	2016	2017	
1	JTPE	242,001	284,743	350,795	553,646	586,380	403,513
2	LINK	2,519,068	3,034,758	3,667,323	3,963,080	4,524,187	3,541,683
3	MDIA	2,654,086	1,390,281	1,609,664	2,218,855	2,654,086	2,105,394
4	MNCN	7,743,574	9,393,213	9,566,393	9,487,098	9,654,159	9,168,887
5	SCMA	2,789,457	3,478,188	3,413,676	3,705,408	4,405,393	3,558,424
6	TMPO	123,407	138,404	151,377	137,814	155,877	141,376
Rata-rata		2,678,599	2,953,265	3,126,538	3,344,317	3,663,347	3,153,213

Berdasarkan data tabel diatas dapat dilihat bahwa rata-rata aktiva lancar 6 perusahaan mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Pada tahun 2013 berada dibawah rata-rata ada 3 perusahaan pada tahun 2013 yaitu Rp. 2,678,599, tahun 2014 Rp. 2,953,265 dan tahun 2015 sebesar Rp. 3,126,538. Dan yang berada diatas rata-rata ada 2 perusahaan yaitu pada tahun 2016 sebesar Rp. 3,344,317 dan tahun 2017 sebesar Rp. 3,663,347. Peningkatan ini disebabkan karena piutang yang sedikit, persediaan.

Dampak yang diperoleh apabila meningkatnya modal bagi perusahaan adalah dana untuk membiayai pengadaan aset atau operasional perusahaan

tersedia. Hal ini karena dapat dipakai untuk menentukan besarnya biaya riil dari penggunaan modal masing-masing sumber dana, yang kemudian dapat menentukan biaya modal rata-rata keseluruhan dana yang digunakan perusahaan.

Tabel I.7
Penjualan
Perusahaan sub Sektor *Advertizing Printing Media*
Tahun 2013-2017

NO	Kode Emiten	Penjualan					Rata-rata
		2013	2014	2015	2016	2017	
1	JTPE	596,623	833,710	984,504	1,115,699	1,233,452	952,798
2	LINK	1,664,601	2,135,958	2,564,315	2,954,161	2,505,270	2,364,861
3	MDIA	1,385,956	1,345,819	1,385,957	1,756,614	1,990,144	1,572,898
4	MNCN	6,522,347	6,665,978	644,935	6,730,276	5,381,806	5,189,068
5	SCMA	3,694,748	4,055,702	4,237,980	4,524,136	4,453,848	4,193,283
6	TMPO	262,157	316,614	252,446	231,672	287,429	270,064
Rata-rata		2,354,405	2,558,964	1,678,356	2,885,426	2,641,992	2,423,829

Berdasarkan data tabel diatas dapat dilihat bahwa rata-rata laba bersih 6 perusahaan *Advertizing Printing* yang terdaftar dibursa efek Indonesia selama 5 tahun adalah sebesar Rp. 2,423,829. Jika dilihat dari setiap tahunnya rata-rata laba bersih 6 perusahaan tersebut mengalami fluktuasi. Pada tahun 2013 berada dibawah rata-rata yaitu sebesar Rp. 2,354,405, begitu juga dengan tahun 2015 sebesar Rp. 1,678,356. Dan yang berda diatas rata-rata yaitu nilai masing-masing sebesar Rp. 2,558,964 tahun 2014 Rp. 2,885,426 tahun 2016 dan tahun 2017 Rp.2,641,992.

Hal ini menyebabkan penjualan tidak sesuai dengan yang diharapkan perusahaan dan penjualan ini jugak berdampak pada laba perusahaan. Diperoleh, sehingga hal ini dapat berdampak pada keberlangsungan perusahaan dimasa yang akan datang serta berdampak kepada kinerja perusahaan yang tidak baik. Sedangkan hasil yang diperoleh perusahaan akan digunakan untuk berbagai

kepentingan oleh pemilik dari manajemen. Laba akan digunakan untuk meningkatkan kesejahteraan pemilik dan karyawan atau jasa yang diperolehnya.

Berdasarkan uraian latar belakang, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “**Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Total Asset Turnover* terhadap *Return On Asset* pada perusahaan sub Sektor *Advertizing Printing Media* tahun 2013-2017 ”.**

B. Identifikasi Masalah

1. Laba bersih perusahaan cenderung mengalami penurunan bahkan satu perusahaan mengalami kerugian dengan perolehan minus.
2. Aktiva lancar, hutang lancar dan total hutang perusahaan secara fluktuatif mengalami penurunan di beberapa tahun.
3. Total modal yang dimiliki perusahaan cenderung mengalami penurunan.

C. Batasan dan Rumusan Masalah

1. Batasan Masalah

Untuk pengarahan penelitian agar tidak terlalu meluas dalam pembahasannya, maka masalah yang menjadi topik penelitian dibatasi hanya pada pembahasan Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Total Asset Turnover* terhadap *Return On Asset* pada perusahaan sub Sektor *Advertizing Printing Media* tahun 2013–2017.

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan data diatas, maka penelitian merumuskan masalahnya sebagai berikut :

- a. Apakah ada pengaruh *Current Ratio* terhadap *Retrun on Asset Ratio* pada perusahaan sub sektor *Advertizing Printing Media* yang terdaftar diBursa Efek Indonesia ?
- b. Apakah ada pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Retrun on Asset Ratio* pada perusahaan sub sektor *Advertizing Printing Media* yang terdaftar dibursa Efek Indonesia ?
- c. Apakah ada pengaruh *Total Asset Turnover* terhadap *Retrun on Asset Ratio* pada perusahaan sub sektor *Advertizing Printing Media* yang terdaftar dibursa Efek Indonesia?
- d. Apakah ada pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Total Asset Turnover* secara simultan terhadap *Return on Asset Ratio* pada perusahaan sub sektor *Advertizing Printing Media* yang terdaftar dibursa Efek Indonesia?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini sebagai berikut :

- a. Untuk menganalisis pengaruh *Current Ratio* terhadap *Retrun on Asset Ratio* pada perusahaan sub sektor *Advertizing Printing Media* yang terdaftar dibursa Efek Indonesia.
- b. Untuk menganalisis pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Retrun on Asset Ratio* pada perusahaan sub sektor *Advertizing Printing Media* yang terdaftar dibursa Efek Indonesia.
- c. Untuk menganalisis pengaruh *Total Asset Turnover* terhadap *Return On Asset Ratio (ROA)* pada perusahaan sub sektor *Advertizing Printing Media* yang terdaftar dibursa Efek Indonesia.
- d. Untuk menganalisis pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Total Asset Turnover Ratio* secara simultan terhadap *Return on asset Ratio* pada perusahaan sub sektor *Advertizing Printing Media* yang terdaftar dibursa Efek Indonesia.

2. Manfaat Penelitian

- a. Manfaat Teoritis, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi atau masukan bagi perkembangan ilmu ekonomi dan menambah kajian ilmu ekonomi khususnya mengenai pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Total Asset Turnover* terhadap *Return On Asset*.
- b. Manfaat Praktis, manfaat bagi perusahaan dan peneliti selanjutnya. Bagi perusahaan, penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan masukan agar dapat mengambil langkah dan keputusan guna melakukan persiapan dan perbaikan demi kemajuan perusahaan. Serta memberikan gambaran dan harapan yang mantap.
- c. Manfaat bagi penulis, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi penulis dalam menambah pengetahuan dan memperluas wawasan dalam bidang ilmu pengetahuan ekonomi, khususnya mengenai Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Total Asset Turnover* terhadap *Return On Asset*.

BAB II

URAIAN TEORI

A. Uraian Teori

1. *Return On Assets*

a. Pengertian *Return On Assets*

Return On Assets merupakan salah satu *Ratio Profitabilitas*. *Return On Asset* mampu mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan pada masa lampau untuk kemudian diproyeksi dimasa yang akan datang. *Asset* atau *aktiva* yang dimaksud adalah keseluruhan harta perusahaan yang berasal dari modal sendiri maupun dari modal asing yang telah diubah perusahaan menjadi aktiva-aktiva perusahaan yang digunakan untuk kelangsungan hidup perusahaan.

Menurut Hery (2014, hal. 193) :

Retrun On asset merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset.

Sedangkan menurut Munawir (2004, hal. 89) *Return On Asset* adalah rasio yang dimaksudkan untuk dapat mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan untuk operasinya perusahaan untuk menghasilkan keuntungan.

Kasmir (2012, hal. 201-202) menyatakan bahwa *Return On Asset* merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. *Return On Asset* juga merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya.

Dari beberapa teori diatas maka dapat disimpulkan bahwa *Return On Asset* merupakan salah satu *ratio profitabilitas* yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan aset yang dimiliki.

b. Tujuan dan Manfaat *Return on Asset (ROA)*

Untuk mengetahui seberapa besar keuntungan atau laba, perusahaan menggunakan *ratio profitabilitas*. *Ratio profitabilitas* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return on Asset*. Perusahaan memiliki tujuan dan manfaat yang hendak dicapai.

Menurut Kasmir (2012, hal. 197) ada pun tujuan *return on asset* adalah sebagai berikut :

- 1) Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
- 2) Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- 3) Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
- 4) Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri maupun modal pinjaman.

Menurut Hery (2016, hal. 193) *Return On Asset* digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa manfaat *Return On Asset* adalah untuk mengetahui dan mengukur laba bersih yang diperoleh dari penggunaan modal atau dari total aset yang tertanam.

c. Faktor-faktor yang mempengaruhi *Return on Asset (ROA)*

Faktor-faktor yang mempengaruhi *Return On Asset* adalah manajemen aktiva dan utang, karena *Return On Asset* bertujuan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menggunakan aset untuk memperoleh laba dan mengukur hasil total aktiva untuk seluruh kreditor dan pemegang saham selaku penyedia dana.

Menurut Munawir (2004, hal. 89) faktor-faktor yang dapat dipengaruhi besarnya *Return On Asset* yaitu :

- 1) *Turnover* dari *Operating Asset* (tingkat perputaran aktiva yang digunakan untuk operasi), yaitu merupakan ukuran tentang sampai seberapa jauh aktiva ini telah dipergunakan didalam kegiatan perusahaan atau menunjukkan beberapa kali operating asset berputar dalam satu periode tertentu, biasanya satu tahun.
- 2) *Profit Margin*, yaitu besarnya keuntungan operasi yang dinyatakan dalam persentase dan jumlah penjualan bersih. *Profit Margin* ini mengukur tingkat keuntungan yang dicapai oleh perusahaan dihubungkan dengan penjualannya.

Sedangkan menurut Bambang Riyanto (2008, hal. 37) terdapat dua faktor yang menentukan tinggi rendahnya *Return On Asset (ROA)*, yaitu :

- 1) *Profit Margin*, yaitu perbandingan antara laba bersih pendapatan dengan penjualan bersih
- 2) *Turnover of Operating Asset*, yaitu kecepatan berputarnya operating aset, yaitu kecepatan berputarnya operating aset dalam periode tertentu.

d. Pengukuran *Return On Asset* (ROA)

Menurut Hery (2014, hal. 193) menyatakan bahwa, *Return On Asset* merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Dengan rumus :

$$\text{Return On Asset (ROA)} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total aktiva}}$$

Return On Asset dapat juga dijadikan sebagai indikator untuk mengetahui seberapa mampu perusahaan memperoleh laba yang optimal dilihat dari posisi aktivasnya.

2. *Current Ratio*

a. Pengertian *Current Ratio* (CR)

Current ratio (CR) utamanya digunakan untuk memastikan kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendek (utang dan kewajiban) yang terjadi pada aset jangka pendek (kas, persediaan dan piutang). Rasio lancar dapat memberikan pengetahuan atas efisiensi operasional perusahaan atau kemampuan perusahaan tersebut mengubah produknya menjadi kas. Perusahaan yang memiliki masalah mengoleksi piutang yang panjang biasanya mengalami masalah *likuiditas*.

Menurut Hanafi dan Halim (2016, hal 202) *Current Ratio* dihitung dengan membagi aktiva lancar dengan hutang lancar. Rasio ini menunjukkan besarnya kas yang dimiliki perusahaan ditambah aset-aset yang bisa berubah menjadi kas dalam waktu satu tahun, relatif terhadap besarnya hutang-hutang

yang jatuh tempo dalam jangka waktu dekat (tidak lebih dari satu tahun), pada tanggal tertentu seperti tercantum pada neraca.

Murhadi (2013, hal. 57) menyatakan bahwa :

Current ratio adalah rasio yang biasa digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan memenuhi liabilitas jangka pendek (*short run solvency*) yang akan jatuh tempo dalam satu tahun. *Liabilitas* lancar (*current liabilitas*) digunakan sebagai penyebut (*denominator*) karena mencerminkan *liabilitas* yang segera harus dibayar dalam waktu satu tahun.

Menurut Rambe (2015, hal 49) *Current Ratio* merupakan perbandingan antara aktiva lancar dengan hutang lancar, karna rasio tersebut menunjukkan seberapa jauh tagihan para kreditor jangka pendek bisa ditutupi oleh aktiva yang secara kasar bisa berubah menjadi kas dalam jangka waktu yang sama dengan tagihan tersebut.

Dari beberapa teori diatas, *Current Ratio* merupakan ratio yang digunakan untuk menilai sejauh mana kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendeknya agar perusahaan tidak sampai terjadi *Liquid*, yang membandingkan aset lancar dengan hutang lancar.

b. Tujuan dan Manfaat *Current Ratio* (CR)

Current Ratio merupakan indikator dari *likuiditas*, perhitungan *current ratio* memberikan cukup banyak manfaat bagi pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan.

Kasmir (2012, hal 132) menyatakan bahwa tujuan dan manfaat yang dipetik dari rasio ini yaitu:

- 1) Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih.
- 2) Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar secara keseluruhan.

- 3) Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan persediaan atau piutang.
- 4) Untuk mengukur atau membandingkan antara jumlah persediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan.

Bagi pihak perusahaan, seperti pihak penyandang dana (*kreditor*) *investor*, *distributor* dan masyarakat luas, *ratio liquiditas* bermanfaat untuk menilai kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban kepada pihak ketiga.

Sedangkan menurut Harahap (2005, hal 301) *Current Rasio* digunakan untuk mengetahui berapa besar kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya serta menunjukkan sejauh mana aktiva lancar menutupi kewajiban-kewajiban lancar.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio* bermanfaat untuk mengukur seberapa likuidnya perusahaan dalam membiayai dan memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang akan jatuh tempo. Bagi pihak *distributor* yaitu adanya kemampuan membayar mempermudah dalam memberikan keputusan untuk menyetujui penjualan barang dagangan secara angsuran.

c. Faktor-faktor yang mempengaruhi *Current Ratio* (CR)

Dalam mempertahankan tingkat *liquiditas* perusahaan, biasanya ada beberapa hal yang biasanya menghambat perusahaan, sehingga proses pelunasan kewajiban jangka pendeknya tidak tepat waktu.

Menurut Fahmi (2015, hal. 66) faktor-faktor yang mempengaruhi *Current Ratio* dibagi menjadi tiga bagian sebagai berikut:

- 1) Kemampuan memenuhi kewajiban lancar
- 2) Penyangga kerugian
- 3) Cadangan dana lancar

Dalam hal ini likuiditas yang difokuskan pada *Current Ratio* yang tinggi menunjukkan uang kas atau aktiva lancar lainnya dibandingkan dengan yang dibutuhkan sekarang atau tingkat likuiditas yang rendah dari pada aktiva lancar dan sebaliknya.

Sedangkan menurut Jumingan (2017, hal 124-125) faktor-faktor yang mempengaruhi *Current Ratio* adalah :

- 1) Distribusi dari pos-pos aktiva lancar
- 2) Data tren dari pada aktiva lancar dan utang jangka pendek untuk jangka waktu 5 atau lebih dari waktu ke waktu
- 3) Syarat yang diberikan oleh kreditur kepada perusahaan dalam mengadakan pembelian maupun syarat kredit yang diberikan oleh perusahaan dalam penjualan barang
- 4) Nilai sesungguhnya dari aktiva lancar, sebab ada kemungkinan perusahaan mempunyai saldo piutang yang cukup besar tetapi piutang tersebut sudah harus terjadi dan sulit ditagih, sehingga nilai realisasinya mungkin lebih kecil dibandingkan dengan yang dilaporkan
- 5) Kemungkinan adanya perubahan nilai aktiva lancar, kalau nilai persediaan semakin turun maka aktiva yang besar (terutama ditunjukkan dalam persediaan) maka tidak menjamin likuiditas perusahaan
- 6) Perubahan persediaan dalam hubungannya dengan volume penjualan sekarang yang akan datang, yang mungkin adanya *over invesment* dalam persediaan
- 7) Besar kecilnya kebutuhan modal kerja untuk tahun mendatang
- 8) Besar kecilnya kas dan surat-surat berharga dalam hubungannya dengan kebutuhan modal kerja
- 9) Besar kecilnya piutang dalam hubungan dengan volume penjualan
- 10) Jenis perusahaan apakah merupakan perusahaan industri, perusahaan dagang atau *public utility*.

Dari uraian diatas, maka *Current Ratio* yang mengalami kenaikan akan menyebabkan perusahaan mampu menjamin hutang kepada *Kreditur*, tetapi untuk pihak perusahaan semakin tinggi perusahaan semakin tinggi *Current*

Ratio dapat diartikan perusahaan kelebihan aktiva atau ada laba yang tidak optimal.

d. Pengukuran *Current Ratio* (CR)

Current Ratio merupakan kemampuan perusahaan yang harus mampu membayar atau memenuhi kewajiban finansialnya yang telah jatuh tempo. *Current Ratio* adalah bagian dari *liquiditas*, seorang menejer harus dapat memperhitungkan seberapa banyak aktiva yang tersedia untuk menutupi kewajiban-kewajiban perusahaan yang akan jatuh tempo.

Rambe (2015, hal 49) menyatakan *Current Ratio* dapat diukur dengan menggunakan rumus :

$$\text{Current ratio} = \frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Hutang lancar}}$$

Yang merupakan perbandingan antara aktiva lancar dengan hutang lancar, karna rasio tersebut menunjukkan seberapa jauh tagihan para kreditor jangka pendek bisa ditutupi oleh aktiva yang secara kasar bisa berubah menjadi kas salam jangka waktu yang sama dengan tagihan tersebut.

Sjahrial (2007, hal 40) juga menyatakan bahwa rumus untuk mencari *Current Ratio* adalah :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Total Aktiva Lancar}}{\text{Total Utang Lancar}}$$

Perhitungan *Current Rasio* dapat dilakukan dengan membandingkan antara

total aktiva lancar dengan total utang lancar.

3. Debt to Equity Ratio

a. Pengertian Debt to Equity Ratio (DER)

Untuk mengukur sejauh mana perusahaan dibiayai dengan hutang salah satunya dapat dilihat melalui *Debt To Equity Ratio*. *Debt To Equity* mencerminkan besarnya proporsi antara total utang dengan total modal sendiri. Total *Debt To Equity Ratio* merupakan total *liabilitas* (baik uang jangka pendek maupun jangka panjang) sedangkan total *shareholder's equity* merupakan total modal sendiri (total modal saham yang disetor dan laba yang ditahan) yang dimiliki perusahaan.

Menurut Kasmir (2012, hal. 157-158) "*Debt To Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai hutang dengan *Ekuitas*" Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh hutang, termasuk hutang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjaman (*kreditor*) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan hutang.

Sedangkan menurut Harahap (2015, hal 303)

Debt to equity ratio merupakan rasio yang menggambarkan sejauh mana modal pemilik dapat menutupi utang kepada pihak luar. Semakin kecil ratio ini semakin baik. Untuk kemampuan pihak luar, rasio terbaik jika jumlah modal lebih besar dari jumlah utang atau minimal sama, namun bagi pemegang saham atau manajemen rasio ini sebaiknya besar.

Menurut Murhadi (2013, hal. 61) "*Debt To Equity Ratio* adalah rasio yang menunjukkan perbandingan antara hutang dan ekuitas perusahaan."

Dari beberapa teori diatas, *Debt To Equity Ratio* merupakan rasio untuk mengukur seberapa besar hutang yang diberikan kreditur dengan membandingkan total hutang dengan modal sendiri.

b. Tujuan dan Manfaat *Debt To Equity Rasio (DER)*

Untuk memilih menggunakan modal sendiri atau modal pinjaman haruslah menggunakan perhitungan. Penggunaan modal sendiri dan modal pinjaman memiliki dampak tertentu bagi perusahaan. Penggunaan modal yang baik akan memberikan banyak manfaat bagi perusahaan tergantung dari tujuan perusahaan.

Menurut Kasmir (2012, hal. 153-154) ada 8 tujuan perusahaan dengan menggunakan rasio *Debt To Equity Ratio*, yaitu:

- 1) Untuk mengetahui posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya (kreditor)
- 2) Untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (seperti angsuran termasuk bunga)
- 3) Untuk menilai keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal
- 4) Untuk menilai seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang
- 5) Untuk menilai seberapa besar pengaruh utang perusahaan terhadap pengelolaan aktiva
- 6) Untuk menilai atau mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang
- 7) Untuk menilai berapa dana jaminan yang segera akan ditagih, terdapat sekian kalinya modal sendiri yang dimiliki

Sementara manfaat *Ratio Debt To Equity* terdapat 7 manfaat, yaitu :

- 1) Untuk menganalisis kemampuan posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya
- 2) Untuk menganalisis kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman termasuk bunga)
- 3) Untuk menganalisis keseimbangan antara nilai aktiva tetap dengan modal
- 4) Untuk menganalisis seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang
- 5) Untuk menganalisis seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva
- 6) Untuk menganalisis atau mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang
- 7) Untuk menganalisis berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih ada terdapat sekian kalinya modal sendiri

c. Faktor yang mempengaruhi *Debt To Equity Ratio (DER)*

Masalah *Debt to Equity Ratio (DER)* merupakan masalah yang penting bagi perusahaan, karena baik buruknya *Debt To Equity Ratio* akan mempunyai efek yang langsung terhadap keuangan perusahaan.

Menurut Sjahrial (2007, hal 201) *Debt To Equity Ratio* dipengaruhi oleh banyak faktor, yaitu :

- 1) Tingkat penjualan
Perusahaan dengan penjualan yang relatif stabil berarti memiliki aliran kas yang relatif stabil pula, maka akan menggunakan utang lebih besar dari pada perusahaan dengan penjualan yang tidak stabil
- 2) Struktur aktiva

Perusahaan yang memiliki aktiva tetap dalam jumlah besar akan menggunakan utang lebih besar dapat menggunakan utang dalam jumlah besar akan lebih mudah mendapatkan akses ke sumber dana dibandingkan dengan perusahaan kecil

- 3) Tingkat pertumbuhan penjualan
Semakin cepat pertumbuhan maka semakin besar kebutuhan dana untuk pembiayaan ekspansi
- 4) Kemampuan menghasilkan laba periode sebelumnya
Perusahaan akan lebih senang menggunakan laba ditahan sebelum menggunakan hutang atau penerbitan saham baru
- 5) Variabilitas laba dan perlindungan pajak
Perusahaan dengan variabilitas laba yang kecil akan memiliki kemampuan yang lebih besar untuk menanggung beban tetap yang berasal dari utang
- 6) Skala perusahaan
Perusahaan besar yang sudah mapan akan lebih mudah memperoleh modal dipasar dibandingkan dengan perusahaan kecil, karena kemudahan akses tersebut berarti perusahaan besar memiliki *fleksibilitas* yang lebih besar pula.
- 7) Kondisi *intern* perusahaan dan ekonomi makro
Perusahaan perlu melihat saat yang tepat untuk menjual saham dan obligasi.

Menurut Rodoni dan Ali (2006, hal. 26) ada beberapa faktor dalam mencapai target *Debt To Equity Ratio* sebagai berikut :

1) Pajak

Jika tingkat perusahaan lebih tinggi dari tingkat pajak pemegang obligasi, ada kemungkinan bagi hutang.

2) Tipe aset

Biaya dari sinansial distres tergantung pada tipe aset yang dimiliki perusahaan.

3) Ketidak pastian *Operating Income*

Walaupun tanpa hutang, perusahaan dengan pendapatan operasional yang tidak pasti memiliki kemungkinan tinggi untuk mengalami *finansial distres*.

4) *Pecking Order and Financial Slack*

Teori mengatakan bahwa perusahaan dengan pendapatan lebih suka menerbitkan hutang dibandingkan saham jika, keuangan internal tidak mencukupi.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa tingkat penjualan, struktur aktiva, skala perusahaan, pajak dan aset akan sangat berpengaruh terhadap besar kecilnya *Debt To Equity Ratio* karna faktor tersebutlah yang akan mempunyai efek langsung terhadap keuangan perusahaan.

d. Pengukuran *Debt to Equity Ratio (DER)*

Debt To Equity Ratio (DER) merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total hutang dengan total aktiva. Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar hutang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.

Menurut Harahap (2015, hal 303) *Debt To Equity Ratio* merupakan rasio yang menggambarkan sejauh mana modal pemilik dapat menutupi utang kepada pihak luar. Semakin kecil rasio ini semakin baik. Untuk kemampuan pihak luar, rasio terbaik jika jumlah modal lebih besar dari jumlah utang atau minimal sama, namun bagi pemegang saham atau manajemen rasio ini sebaiknya besar.

Dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Debt to equityratio (DER)} = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Equity}}$$

Rasio yang menunjukkan sejauh mana modal pemilik dapat menutupi utang utang kepada pihak luar, semakin kecil rasio ini semakin baik.

4. Total Asset Turnover (TATO)

a. Pengertian Total Asset Turnover (TATO)

Perputaran total aktiva (*Total Assets Turnover*) merupakan rasio antara jumlah aktiva yang digunakan dalam operasi (*Operating Asset*) terhadap jumlah penjualan yang diperoleh selama periode tertentu. Perputaran Total Aktiva (*Total assets Turnover*) merupakan ukuran tentang sampai seberapa jauh aktiva ini telah dipergunakan didalam kegiatan perusahaan atau menunjukkan berapa kali *Operating Assets* berputar dalam suatu periode tertentu. Berikut ini adalah definisi Perputaran Total aktiva (*Total assets Turnover*) menurut beberapa sumber, yaitu sebagai berikut :

Sawir (2009, hal.11) Perputaran Total aktiva (*Total assets Turnover*) adalah Kecepatan berputarnya Total Assets dalam suatu periode tertentu". Hanafi (2007) "Rasio ini mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan penjualan berdasarkan efektifitas penggunaan total aktiva".

Berdasarkan keterangan diatas, maka yang dimaksud dengan Perputaran Total Aktiva (*Total Assets Turnover*) adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan penjualan berdasarkan total aktiva yang dimiliki perusahaan. Semakin tinggi Perputaran Total Aktiva (*Total assets Turnover*) berarti semakin efektif penggunaan aktiva tersebut.

Aktiva adalah segala kekayaan yang dimiliki oleh suatu perusahaan baik itu berupa sumber daya yang dapat berupa benda atau hak yang dikuasai dan yang sebelumnya diperoleh perusahaan melalui transaksi atau kegiatan dimasalalu.

b. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Total Asset Turnover (TATO)*

Total Asset Turnover (TATO) adalah kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih dengan menggunakan semua aktiva perusahaan. Menurut Hery (2012 hal. 202) Adapun beberapa faktor yang mempengaruhi perputaran total aktiva, antara lain:

- 1) Penjualan (sales) merupakan total jumlah yang dibebankan kepada pelanggan atas barang dagangan yang dijual perusahaan, baik meliputi penjualan tunai maupun penjualan secara kredit.
- 2) Aktiva adalah manfaat ekonomi yang mungkin terjadi di masa depan, yang diperoleh atau dikendalikan oleh entitas sebagai hasil dari transaksi atau peristiwa di masa lalu. Dalam neraca, aktiva dapat diklasifikasi menjadi lancar dan tidak lancar
- 3) Kas dan Setara kas merupakan aktiva paling likuid yang dimiliki perusahaan, kas akan diurut atau ditempatkan sebagai komponen pertama dari aktiva lancar dalam neraca.

c. Manfaat *Total Asset Turnover (TATO)*

Adapun manfaat dari *Total Asset Turnover (TATO)* adalah Rasio ini memperlihatkan sejauh mana efektivitas perusahaan menggunakan aktiva tetapnya. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin efektif penggunaan aktiva tetap tersebut. Pada beberapa industri seperti industri yang mempunyai proporsi aktiva tetap yang tinggi, rasio ini cukup penting diperhatikan. Sedangkan pada beberapa industri yang lain seperti industri jasa yang mempunyai proporsi aktiva tetap yang kecil, rasio ini barangkali relatif tidak begitu penting untuk diperhatikan.

Menurut Brigham dan Houston (2010, hal.30) inflasi telah menyebabkan nilai dari kebanyakan aktiva yang dibeli di masa lalu mengalami kurang cacat (*understated*) yang serius. Karenanya, jika kita membandingkan satu

perusahaan lama yang telah membeli aktiva tetapnya bertahun-tahun yang lalu dengan harga rendah dengan satu perusahaan baru yang baru saja membeli aktiva tetapnya, kita mungkin akan menemukan bahwa perusahaan lama tersebut akan memiliki rasio *Total Asset Turnover (TATO)* tetap yang lebih tinggi.

Namun, hal ini akan lebih tercermin pada kesulitan yang sedang dialami para akuntan sehubungan dengan inflasi dari pada dengan ketidakefisienan perusahaan baru tersebut. Profesi akuntansi sedang mencoba untuk menemukan cara membuat laporan keuangan mencerminkan nilai-nilai kini dari pada nilai historis. Jika neraca benar-benar dinyatakan dalam basis nilai kini, maka cara itu akan menghasilkan perbandingan yang lebih baik.

d. Pengukuran *Total Asset Turnover (TATO)*

Husnan dan Pudjiastuty (2010, hal.32) Perputaran Total Aktiva (*Total assets Turnover*) adalah “Rasio ini mengukur seberapa banyak penjualan yang bisa diciptakan dari setiap rupiah aktiva yang dimiliki”.

Menurut Kasmir (2011, hal.30) adapun rumus untuk mengukur efektif aktiva adalah sebagai berikut :

$$TATO = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Asset}}$$

B. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual merupakan susunan konstruksi logika yang diatur dalam rangka menjelaskan variabel yang diteliti. Dimana, kerangka ini dirumuskan untuk menjelaskan konstruksi aliran logika untuk mengkaji secara sistematis

kenyataan empiric. Kerangka konseptual ini ditujukan untuk menjelaskan variabel yang diteliti sehingga elemen pengukurannya dapat dirinci secara kongrit.

Profitabilitas menunjukkan efek dari *likuiditas* dan aktivitas. Rasio ini digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atau seberapa efektif pengelolaan perusahaan oleh manajemen.

Pentingnya *profitabilitas* dapat dilihat dengan mempertimbangkan dampak yang berasal dari ketidakmampuan perusahaan mendapatkan laba yang maksimal untuk mendukung kegiatan operasionalnya.

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel indeviden adalah *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio* dan *Total Asset Turnover* dan yang menjadi variabel dependen adalah *Return On Asset*.

1. Pengaruh *Current Ratio* terhadap *Return on Asset*

Current Ratio merupakan salah satu rasio *Likuiditas*, yaitu rasio yang bertujuan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Nilai *Current Rasio* yang tinggi akan mengurangi ketidakpastian dari investor, namun mengindikasikan adanya dana yang mengganggu sehingga akan mengurangi tingkat *Profitabilitas* perusahaan. Dana yang mengganggu tersebut dikarenakan perusahaan melakukan penempatan dana yang besar pada sisi aktiva lancar. Penempatan dana yang terlalu besar pada sisi aktiva memiliki dua efek yang sangat berlainan. Disuatu sisi, *Likuiditas* perusahaan semakin baik. Namun disisi lain, perusahaan kehilangan kesempatan untuk mendapatkan tambahan laba, karna dana yang seharusnya digunakan investasi yang menguntungkan perusahaan, dicadangkan untuk memenuhi *Likuiditas* perusahaan. Sehingga dapat disimpulkan semakin tinggi *Current ratio*

yang berarti semakin kecil resiko kegagalan perusahaan dalam memenuhi jangka pendeknya. Akibatnya resiko yang akan ditanggung pemegang saham juga semakin kecil.

Menurut Hanafi dan Halim (2016, hal 75) *Current Ratio* adalah mengukur kemampuan perusahaan memenuhi utang jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancarnya (aktiva yang akan berubah menjadi kas dalam waktu satu tahun atau satu siklus bisnis)

Hasil penelitian yang dilakukan Alfarizi Cahya Utama dengan judul “*Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Debt Asset Rasio, dan perputaran Modal Kerja terhadap Return on Asset.*” Menyakan bahwa *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset*

Hasil penelitian yang dilakukan Ade Gunawan (2017) menyatakan bahwa *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Retrun On Asset*.

Dapat diambil kesimpulan jika suatu perusahaan dinyatakan *likuid* maka pihak *kreditur* akan percaya untuk memberikan pinjaman. Selanjutnya dengan didapatkannya pinjaman maka perusahaan dapat meningkatkan produksi atau operasional atau melakukan ekspansi guna meningkatkan laba perusahaan. Berdasarkan uraian diatas dapat diduga bahwa *Current Ratio* berpengaruh terhadap *Return On Asset*.

2. Pengaruh *Debt To Equity* terhadap *Return On Asset*

Debt To Equity Ratio merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajibannya dengan melalui modal sendiri yang dimiliki oleh perusahaan oleh perusahaan. Apabila *Debt To Equity Ratio* meningkat, maka *Return On Asset* akan mengalami penurunan begitu juga sebaliknya. Hal ini diduga disebabkan karna apabila rasio utang meningkat, maka tingkat beban bunga juga akan meningkat, hal ini akan mengurangi keuntungan yang diperoleh

perusahaan. Semakin tinggi *Debt To Equity Ratio* menunjukkan semakin tinggi penggunaan kewajiban sebagai sumber pendanaan perusahaan. Hal ini dapat menimbulkan resiko yang cukup besar bagi perusahaan ketika perusahaan tidak mampu membayar kewajiban tersebut pada saat jatuh tempo. Sehingga akan mengganggu kontinuitas operasi perusahaan. Selain itu, perusahaan akan dihadapkan pada biaya bunga yang tinggi sehingga dapat menutunkan laba perusahaan.

Menurut Harahap (2015, hal 303) *Debt To Equity Ratio* merupakan rasio yang menggambarkan sejauh mana modal pemilik dapat menutupi utang-utang kepada pihak luar. Semakin kecil rasio ini semakin baik. Untuk kemampuan pihak luar, ratio terbaik jika jumlah modal lebih besar dari jumlah utang atau minimal sama, namun bagi pemegang saham atau manajemen rasio ini sebaiknya besar.

Penelitian yang dilakukan oleh Nikadek Venimas Citra Dewi yang berjudul “*Pengaruh Loan To Deposit Ratio, Loan To Asset Ratio, Debt To Equity Ratio dan Current Ratio terhadap Return On Asset*” menyimpulkan bahwa *Debt To Equity Ratio* berpengaruh negatif dan signifikan parsial terhadap *Return On Asset*.

Begitu juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Mila Novia Sari yang berjudul “*Pengaruh Debt To Equity Ratio terhadap Return On Asset*” menyimpulkan bahwa *Debt To Equity Ratio* berpengaruh Signifikan negatif terhadap *Retrun On Asset*.

Penelitian yang dilakukan Julita yang berjudul “*Pengaruh Debt To Equity Ratio dan Debt To Asset Rasio terhadap Profitabilias*” menyimpulkan bahwa *Debt To Equity Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (*ROA*)

Berdasarkan uraian diatas maka dapat diduga bahwa *Debt To Equity Ratio (DER)* tidak berpengaruh terhadap *Return Asset (ROA)*

3. Pengaruh *Total Asset Turnover (TATO)* Terhadap *Return On Asset (ROA)*

Total Asset Turnover (TATO) merupakan rasio antara jumlah aktiva yang digunakan dengan jumlah yang diperoleh selama periode tertentu. Rasio ini merupakan ukuran seberapa jauh aktiva yang telah digunakan dalam kegiatan atau menunjukkan berapa kali aktiva berputar dalam periode tertentu. Apabila dalam menganalisis rasio ini selama beberapa periode menunjukkan suatu trend yang cenderung meningkat, memberikan gambaran bahwa semakin efisien penggunaan aktiva sehingga meningkat.

Menurut Kasmir (2012) menyatakan bahwa *Return On Assets (ROA)* yang rendah disebabkan rendahnya margin laba karena rendahnya perputaran aktiva. Hubungan antara aktiva dengan penjualan disebut perputaran aktiva dan mengukur efektivitas perusahaan untuk menghasilkan penjualan dengan menggunakan aktivanya.

Jadi semakin besar rasio ini semakin baik yang berarti bahwa aktiva yang lebih cepat berputar dan meraih laba dan menunjukkan semakin efisien pengguna keseluruhan aktiva dalam menghasilkan penjualan.

Penelitian yang dilakukan Ade Gunawan (2017) yang berjudul "*Pengaruh Current Ratio dan Total Asset terhadap Return On Asset*" menyatakan bahwa *Total Asset Turnover* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset*.

Berdasarkan penelitian terdahulu Dani Pranata, Raden Rustam Hidayat, dan Nila Firdausi Nuzula (2014) yang berjudul "*Pengaruh Total Assets Turnover, Non Performing Loan, dan Net Profit Margin terhadap Return On Asset*"

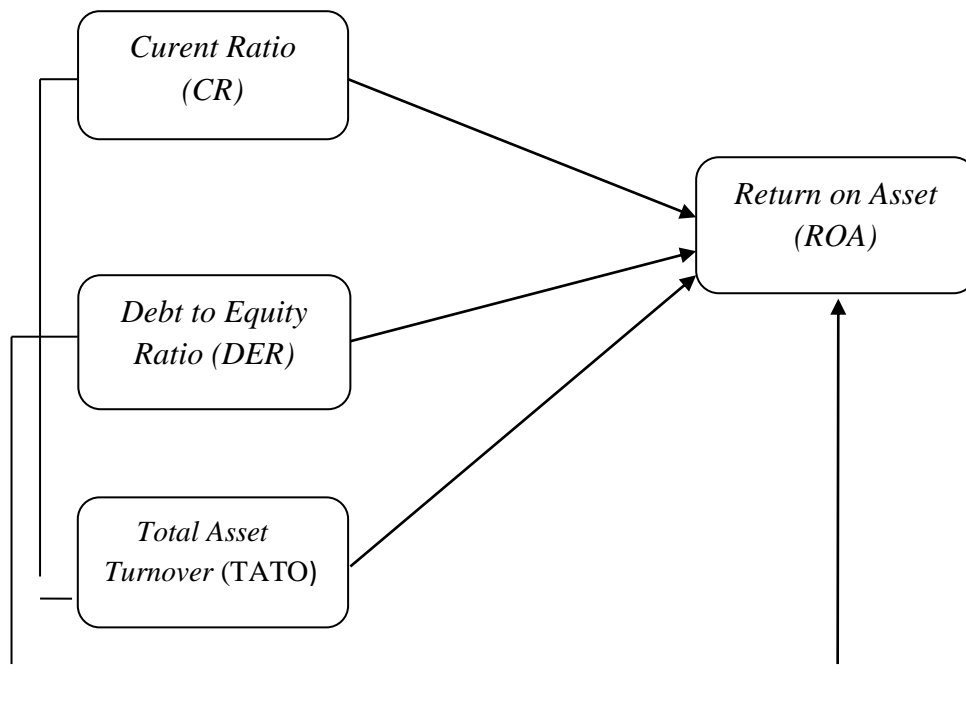
menyatakan bahwa *Total Assets Turnover* berpengaruh secara parsial terhadap *Return On Asset*.

4. Pengaruh *Current Ratio (CR)*, *Total Assets Turnover (TATO)* dan *Debt to Equity Ratio (DER)* Terhadap *Return On Assets (ROA)*

Berbagai rasio keuangan dapat dihitung dengan menggunakan laporan keuangan perusahaan. *Return On Assets (ROA)* merupakan rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan total aktiva yang dimilikinya. *Return On Assets (ROA)* menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik. Karena return semakin besar.

Berdasarkan penelitian terdahulu oleh Nur Anitha Chandra Putry dan Teguh Erawati (2013) menyimpulkan bahwa *Current Ratio (CR)*, *Total Assets Turnover (TATO)* dan *Debt To Equity Ratio (DER)* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Assets (ROA)*. Jika perusahaan juga aktif, maka kewajiban dapat dilunasi dengan kegiatan operasional dan mampu memperbanyak penjualan yang luas agar keduanya dapat meningkat secara bersamaan.

Pengaruh *Current Ratio (CR)*, *Total Assets Turnover (TATO)* dan *Debt To Equity Ratio (DER)* Terhadap *Return On Assets (ROA)* dapat digambarkan dalam kerangka konseptual berikut :



Gambar II.1
Kerangka Konseptual

C. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara yang ada pada rumusan masalah. Berdasarkan rumuan masalah yang ada, maka akan menjadi hipotesis pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Ada pengaruh *Current Ratio (CR)* terhadap *Return On Asset (ROA)* pada perusahaan *Advertaizing Printing* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?
2. Ada pengaruh *Debt To Equity Ratio (DER)* terhadap *Return On Asset (ROA)* pada perusahaan *Advertaizing Printing* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?
3. Ada pengaruh *Total Asset Turnover (TATO)* terhadap *Return On Asset (ROA)* pada perusahaan *Advertaizing Printing* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan pendekatan asosiatif. Pendekatan asosiatif adalah pendekatan dengan menggunakan dua variabel atau lebih guna mengetahui pengaruh variabel yang satu dan variabel yang lain. Alasan peneliti menggunakan pendekatan asosiatif karena peneliti ingin mengetahui secara parsial dan simultan pengaruh *Current Ratio*, *Debt To Equity Rasio* dan *Total Asset Turnover* terhadap *Return On Asset* pada perusahaan *Advertizing Printing Media* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

B. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel bermanfaat untuk memberikan penjelasan yang lebih spesifik tentang kegiatan atau tindakan yang diperlukan peneliti untuk mengukur variabel. Definisi operasional pada penelitian ini yaitu :

1. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel terikat (*dependent variable*) adalah variabel yang dipengaruhi, terikat, tergantung oleh variabel lain yakni variabel bebas. Variabel terikat ini umumnya menjadi perhatian utama bagi peneliti. Variabel terikat (Y) dalam penelitian ini *Return On Asset (ROA)* adalah ukuran keseluruhan keefektifan manajemen dalam menghasilkan laba dengan aktiva yang tersedia disebut juga hasil atas investasi.

Rumus untuk mencari *ROA* adalah :

$$\text{Return on asset (ROA)} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total Asset}}$$

Rasio ini merupakan rasio terpenting diantara rasio *profitabilitas* yang lainnya. Semakin besar *Return On Asset* menunjukkan kinerja yang semakin baik, karena tingkat pengembalian semakin besar.

2. Variabel Bebas (*Independent Variabel*)

Variabel bebas (*independent variabel*) adalah variabel yang mempengaruhi variabel terikat. Ada beberapa variabel dependen yang digunakan untuk mengukur variabel-variabel tersebut terhadap *profitabilitas* perusahaan. Variabel-variabel tersebut antara lain :

a. *Current Ratio*

Rasio lancar (*Current Ratio*), merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat tertagih secara keseluruhan. *Current ratio* dapat diukur dengan rumus :

$$\text{Current ratio} = \frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Hutang lancar}}$$

b. *Debt to Equity Ratio*

Debt To Equity Ratio (DER) adalah rasio utang untuk mengukur tingkat pinjaman dari keuangan perusahaan dan dikalkulasi berdasarkan perbandingan berdasarkan jumlah total *liabilitas* dibandingkan dengan jumlah total *equity*. *DER* digunakan mengidentifikasi seberapa besar utang sebuah perusahaan yang digunakan untuk menjalankan operasionalnya dibanding dengan nilai ekuitas yang dimilikinya, dengan rumus :

$$\text{Debt to Equity Ratio (DER)} = \frac{\text{Total utang}}{\text{Modal (equity)}}$$

c. Total Asset Turnover Ratio (TATO)

Perputaran total aktiva (*Total Assets Turnover*) merupakan rasio antara jumlah aktiva yang digunakan dalam operasi (*Operating Asset*) terhadap jumlah penjualan yang diperoleh selama periode tertentu. Dengan rumus :

$$\text{Total Asset Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Asset}}$$

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Bursa Efek Indonesia, dengan mengunjungi situs resmi BEI www.idx.co.id, alamat kantor BEI di Medan beralamat di Jl. Asia No. 184, Medan.

2. Waktu penelitian

Waktu penelitian dilakukan mulai bulan desember 2016. Skedul rencana penelitian sebagai berikut:

Tabel III.1
Waktu Penelitian

No	Proses Penelitian	Bulan																			
		Des				Jan				Feb				Mar				Apr			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pencarian Data awal		■	■	■																
2	Pengajuan Judul			■	■																
3	Penulisan Proposal				■	■	■	■													
4	Bimbingan proposal					■	■														
5	Seminar proposal																				
6	Pengumpulan Data																				
7	Penyusunan Skripsi																				
8	Bimbingan skripsi																				
9	Sidang meja hijau																				

D. Populasi dan sampel

1. Populasi

Populasi adalah sekumpulan objek yang memiliki kesamaan dalam satu atau beberapa hal yang membentuk masalah pokok dalam suatu penelitian.

Menurut Juliandi (2013, hal 50) populasi merupakan totalitas dari seluruh unsur yang ada dalam sebuah wilayah penelitian.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah populasi perusahaan *Advertisizing Printing Media* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012 sampai tahun 2016 yang jumlah perusahaan 10. Berikut adalah daftar populasi perusahaan *Advertisizing Printing Media* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012 sampai tahun 2016.

Tabel III.2
Populasi Perusahaan *Advertizing Printing Media*
yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
Tahun 2013-2017

NO	Kode Emiten	Nama Perusahaan
1	ABBA	Mahaka Media Tbk
2	BLTZ	Graha Layar Prima Tbk
3	EMTK	Elang Mahkota Teknologi Tbk
4	FORU	Fortune Indonesia Tbk
5	JTPE	Jasindo Tiga Perkasa Tbk
6	KBLV	Fisit Media Tbk
7	LINK	Link Net Tbk
8	LPLI	Star Pasifik Tbk
9	MARI	Mahaka Radio Integra Tbk
10	MDIA	Intermedia Capital Tbk
11	MNCN	Media Nusantara Citra Tbk
12	MSKY	MNC Sky Vision Tbk
13	SCMA	Surya Citra Media Tbk
14	TMPO	Tempo Inti Media Tbk
15	VIVA	Visi Media Asia Tbk

Sumber : Bursa Efek Indonesia

2. Sampel

Menurut Sugiono (2012, hal. 116) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik *sampling* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *nonprobability purposive sampling*, yaitu menentukan sendiri sampel yang diambil karena ada pertimbangan tertentu sesuai dengan tujuan penelitian. Adapun kriteria yang ditentukan dalam penelitian ini adalah:

- a. Perusahaan *Advertizing Printing Media* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013 sampai tahun 2017.
- b. Perusahaan *Advertizing Printing Media* yang mempublikasikan laporan keuangannya secara lengkap di BEI periode tahun 2013 sampai tahun 2017.
- c. Perusahaan *Advertizing Printing Media* yang menggunakan mata uang rupiah dalam laporan keuangannya.
- d. Masih melakukan penjualan hingga tahun 2017.

Tabel III.3

**Sampel Perusahaan *Advertizing Printing Media*
yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
Tahun 2013-2017.**

NO	Kode Emiten	Nama Perusahaan
1	JTPE	Jasindo Tiga Perkasa Tbk
2	LINK	Link Net Tbk
3	MDIA	Intermedia Capital Tbk
4	MNCN	Media Nusantara Citra Tbk
5	SCMA	Surya Citra Media Tbk
6	TMPO	Tempo Inti Media Tbk

Sumber : Bursa Efek Indonesia (2018)

E. Tehnik pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian ini penulis menggunakan data sekunder yaitu data yang diperoleh atau dikumpulkan berupa data dokumentasi yang diterbitkan oleh Bursa Efek Indonesia. Data yang diambil berupa laporan keuangan perusahaan yang menjadi objek penelitian.

F. Tehnik Analisis Data

Tehnik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis data kuantitatif. Pendekatan kuantitatif merupakan model keputusan yang menggunakan angka. Angka mempunyai peranan penting dalam pembuatan, penggunaan, dan pemecahan model kuantitatif. Dengan menggunakan pendekatan ini memungkinkan untuk dapat mengungkapkan dan memberikan gambaran sebagai fakta yang terjadi tentang pengaruh *Current Ratio (CR)*, *Debt To Equity Ratio*

(*DER*) dan *Total Asset Turnover* terhadap *Return On Asset (ROA)* perusahaan sub sektor *Advertizing Printing Media* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013 sampai tahun 2017.

1. Analisis Regresi Linier Berganda

Regresi linear berganda adalah regresi yang melibatkan dua variabel yaitu variabel bebas dengan variabel terikat. Metode ini digunakan untuk mengetahui hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya, dengan kata lain metode ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Adapun bentuk regresi linear berganda secara sistematis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \epsilon$$

keterangan :

Y	=	<i>Return On Asset</i>
α	=	Konstanta
$\beta_1, \beta_2,$	=	<i>Angka arah koefisien</i>
X_1	=	<i>Debt to Equity Ratio</i>
X_2	=	<i>Current Ratio</i>
ϵ	=	Standar error

Sebelum melakukan analisis berganda, agar didapat perkiraan yang efisien dan tidak biasa maka perlu dilakukan pengujian asumsi klasik. Karena menggunakan regresi linier berganda, ada beberapa uji persyaratan yang disebut dengan Uji

Asumsi Klasik. Penggunaan analisis regresi dalam statistik harus bebas dari asumsi-asumsi klasik. Adapun pengujian asumsi klasik yang digunakan adalah Uji Normalitas, Uji Multikolonieritas, Uji Heteroskedastisitas dan Uji Autokorelasi.

a. Uji Normalitas

Juliandi (2013, hal. 169) pengujian normalitas data dilakukan untuk melihat apakah dalam model regresi, variabel dependen dan independennnya memiliki distribusi normal atau tidak. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi yang kuat antara *independent variabel* (Juliandi,2013 hal. 170). Apabila sebagian atau seluruh variabel independen berkorelasi kuat amak terjadi multikolinear. Konsekuensi terjadinya multikolineritas adalah koefisie korelasi variabel tidak tertentu dan kesalahan menjadi sangat besar atau tidak terhingga.

c. Uji Heterokedastisitas

Heterokedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual dari suatu pengamatan yang lain. Jika variasi residual dari suatu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homokedastisitas, dan jika varians berbeda disebut heterokedastisitas. Model yang baik adalah tidak terjadi heterokedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi dimasukan untuk mengetahui apakah terjadi korelasi antara anggota serangkaian data observasi yang diuraikan menurut waktu (*time series*)

atau *cross sectional*. Hal ini mempunyai arti bahwa satu tahun tertentu dipengaruhi oleh tahun berikutnya. Untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi ini dapat dilakukan dengan menggunakan waston statistic, yaitu dengan melihat koefisien korelasi durbin waston.

2. Pengujian Hipotesis

Uji hipotesis merupakan cabang ilmu statistika infrensial yang digunakan untuk menguji kebenaran suatu pernyataan secara statistik dan menarik kesimpulan apakah menolak atau menerima pernyataan tersebut.

Menurut Juliandi (2013, hal. 45) hipotesis adalah dugaan atau jawaban sementara dari pernyataan yang ada pada perumusan masalah penelitian. Dikatakan jawaban sementara oleh karena jawaban yang ada adalah jawaban yang berasal dari teori. Uji Hipotesis ini terdiri dari :

a. Uji Parsial (Uji-t)

Pengujian hipotesis secara parsial dari variabael-variabel independen terhadap variabel dependen untuk melihat arti dari masing-masing koefisien regresi linear berganda uji t. Rumus yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut, Sugiyono (2012, hal.250) :

$$t = \frac{r \sqrt{n - 2}}{\sqrt{1 + r^2}}$$

Keterangan :

t = nilai t hitung

r = koefisien korelasi

n = jumlah sampel

a) Bentuk Pengujian

$H_0 : r_s = 0$, artinya tidak terdapat pengaruh antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

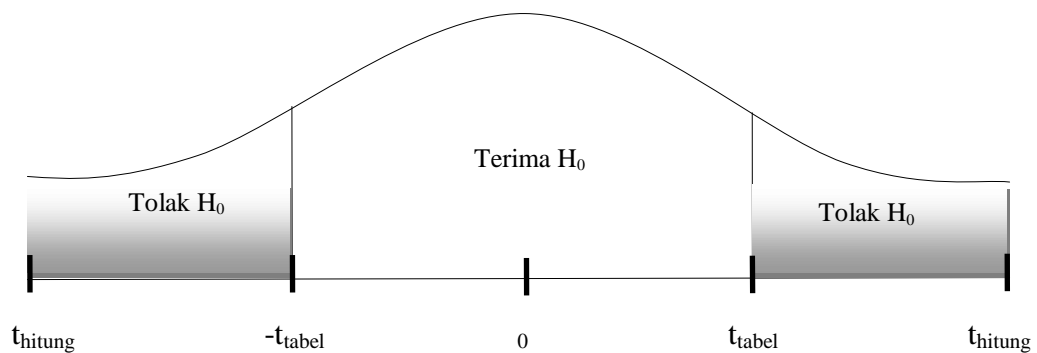
$H_0 : r_s \neq 0$, artinya terdapat pengaruh antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

b) Kriteria Pengambilan Keputusan

H_0 diterima jika : $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$, pada $\alpha = 5\%$, $df = n-k$

H_0 ditolak jika jika : $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} < -t_{tabel}$

Pengujian Hipotesis :



Gambar III.1

Kriteria Pengujian Hipotesis Uji t

b. Uji Simultan (Uji F)

Uji F dikenal dengan uji simultan yaitu uji untuk melihat bagaimana pengaruh semua variabel bebasnya secara bersama-sama terhadap variabel terikatnya. Atau untuk menguji apakah model regresi yang akan kita buat baik atau signifikan atau tidak signifikan. Uji F dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$Fh = \frac{R^2/k}{(1 - R^2)/(n - k - 1)}$$

Keterangan :

Fh = nilai F_{hitung} yang selanjutnya dibanding dengan F_{tabel}

R = Koefisien korelasi berganda

k = Jumlah variabel bebas

n = Jumlah sampel

a) Bentuk Pengujian

$H_0 : \beta = 0$, tidak ada pengaruh signifikan antara variabel x dengan variabel y

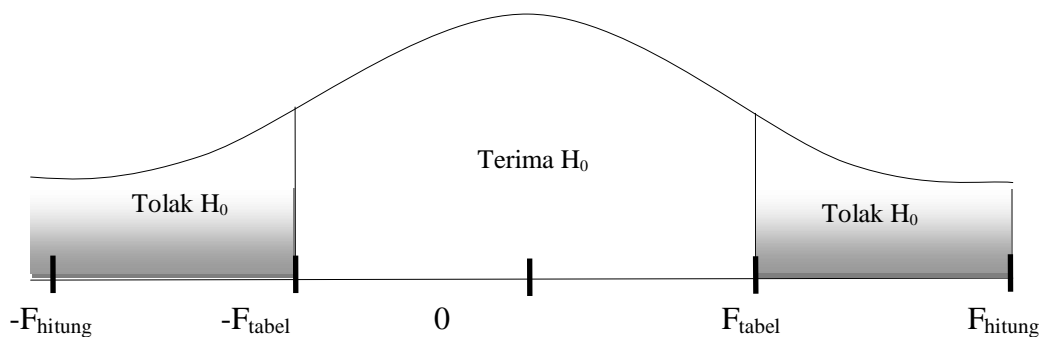
$H_0 : \beta \neq 0$, ada pengaruh signifikan antara variabel x dengan variabel y

b) Kriteria Pengambilan Keputusan

H_0 ditolak jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $-F_{hitung} < -F_{tabel}$

H_0 diterima jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau $-F_{hitung} > -F_{tabel}$

Pengujian Hipotesis :



Gambar III.2

Kriteria Pengujian Hipotesis Uji F

c. Uji Koefisien Determinasi (Uji D)

Koefisien determinasi ini berfungsi untuk mengetahui persentase besarnya pengaruh variabel independen dan variabel dependen yaitu dengan mengkuadratkan koefisien yang ditemukan. Dalam penggunaannya, koefisien determinasi ini dinyatakan dalam persentase (%) dengan rumus sebagai berikut :

$$D = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

- D = Determinasi
- r = Nilai koefisien berganda
- 100% = Persentase kontribusi

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Data

Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Perusahaan *Advertizing* dan *Printing* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2013-2017. Pemilihan sampel ditentukan dengan metode *Porposive sampling*. Teknik ini merupakan pemilihan sampel yang disesuaikan dengan kriteria-kriteria tertentu. Perusahaan yang menjadi sampel sebanyak 6 perusahaan.

Adapun 6 perusahaan yang menjadi sampel pada penelitian ini adalah sebagai berikut

Tabel IV.1
Sampel Perusahaan sub Sektor *Advertising* dan *Printing*
tahun 2013 – 2017

NO	Kode Emiten	Nama Perusahaan
1	JTPE	Jasindo Tiga Perkasa Tbk
2	LINK	Link Net Tbk
3	MDIA	Intermedia Capital Tbk
4	MNCN	Media Nusantara Citra Tbk
5	SCMA	Surya Citra Media Tbk
6	TMPO	Tempo Inti Media Tbk

a. Return On Asset

Variabel terikat (Y) *Return On Asset* merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain,

rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset.

Berikut data *Return On Asset* pada perusahaan *Advertizing* dan *Printing* yang terdaftar dibursa efek Indonesia Tahun 2013 – 2017.

Tabel IV.2
Return On Asset
Perusahaan sub Sektor *Advertizing* dan *Printing*
tahun 2013 – 2017

NO	Kode Emiten	<i>Return On Asset</i>					Rata-rata
		2013	2014	2015	2016	2017	
1	JTPE	0.071	0.082	0.074	0.076	0.081	0.077
2	LINK	0.112	0.149	0.144	0.162	0.128	0.139
3	MDIA	0.121	0.190	0.114	0.219	0.107	0.150
4	MNCN	0.188	0.138	0.088	0.104	0.083	0.120
5	SCMA	0.321	0.306	0.331	0.313	0.245	0.303
6	TMPO	0.030	0.046	0.008	0.040	0.001	0.025
Rata-rata		0.140	0.152	0.126	0.152	0.108	0.136

Berdasarkan data tabel diatas Rata-rata *Return On Asset* pada perusahaan *Advertizing and printing* yang terdaftar dibursa efek Indonesia mengalami peningkatan. Perusahaan yang berdasarkan diatas rata-rata ada 3 perusahaan yaitu LINK sebesar 0,139 selanjutnya MDIA sebesar 0,150 kemudian SCMA sebesar 0,303. Disamping itu yang berada dibawah rata-rata ada 3 perusahaan yaitu JTPE sebesar 0,077 selanjutnya MNCN sebesar 0,120 dan TMPO sebesar 0,025. Jika dilihat dar rata-rata *Return On Asset* pertahunnya mengalami fluktuasi dimana tahun 2013 sebesar 0,140 pada tahun 2014 peningkatan menjadi 0,152 selanjutnya pada tahun 2015 mengaami penurunan menjadi 0,126 kemudian pada tahun 2016 mengalami peningkatan menjadi 0,152 dan pada tahun 2017 mengalami penurunan menjadi 0,108.

b. Current Ratio

Current Ratio adalah rasio yang biasa digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan menenuhi liabilitas jangka pendek (*short run solvency*) yang akan jatuh tempo dalam satu tahun. Liabilitas lancar (*current liabilitas*) digunakan sebagai penyebut (*denoninator*) karena mencerminkan liabilitas yang segera harus dibayar dalam waktu satu tahun.

Berikut data *Current Ratio* pada perusahaan *Advertizing* dan *Printing* yang terdaftar dibursa efek Indonesia Tahun 2013-2017

Tabel IV.3
Current Ratio
Perusahaan sub Sektor *Advertizing* dan *Printing*
tahun 2013-2017

NO	Kode Emiten	Current Ratio					Rata-rata
		2013	2014	2015	2016	2017	
1	JTPE	1.300	1.375	1.159	1.299	1.191	1.254
2	LINK	1.221	1.043	0.934	1.066	1.215	1.101
3	MDIA	1.794	3.798	2.617	3.801	5.141	3.811
4	MNCN	4.240	9.717	7.431	1.581	4.193	3.915
5	SCMA	3.642	3.907	3.305	2.981	3.644	3.465
6	TMPO	2.610	2.084	1.883	2.207	1.537	1.967
Rata-rata		3.261	4.807	3.650	1.878	3.328	3.101

Berdasarkan data tabel diatas Rata-rata *Current Ratio* pada perusahaan *Advertizing* dan *printing* yang terdaftar dibursa efek Indonesia mengalami fluktuasi. Perusahaan yang berada diatas rata-rata ada 3 perusahaan yaitu MDIA sebesar 3,811 selanjutnya MNCN sebesar 3,915 kemudian SCMA sebesar 3.465. Disamping itu yang berada dibawah rata-rata ada 3 perusahaan yaitu JTPE sebesar 1,254 selanjutnya LINK sebesar 1,101 dan TMPO sebesar 1,967. Jika dilihat dari rata-rata *Current Ratio* pertahunnya mengalami peningkatan dimana tahun 2013

sebesar 3,261 pada tahun 2014 mengalami peningkatan menjadi 4,807 selanjutnya pada tahun 2015 mengalami penurunan menjadi 3,650 kemudian pada tahun 2016 mengalami penurunan menjadi 1,878 dan pada tahun 2017 mengalami peningkatan menjadi 3,328.

c. Debt To EquityRatio

Debt To EquityRatio merupakan rasio yang digunakan untuk menilai hutang dengan *equitas* Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh hutang, termasuk hutang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjaman (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan hutang.

Berikut data *Debt To EquityRatio* pada perusahaan *Advertizing* dan *Printing* yang terdaftar dibursa efek Indonesia Tahun 2013 – 2017

Tabel IV.4
Debt To Equity Ratio
Perusahaan sub Sektor *Advertizing* dan *Printing*
tahun 2013 – 2017

NO	Kode Emiten	<i>Debt To EquityRatio</i>					Rata-rata
		2013	2014	2015	2016	2017	
1	JTPE	1.377	1.314	1.528	0.900	0.731	1.170
2	LINK	0.280	0.233	0.210	0.276	0.275	0.255
3	MDIA	0.112	0.335	0.421	0.340	0.940	0.430
4	MNCN	0.242	0.449	0.513	0.501	0.503	0.442
5	SCMA	0.438	0.359	0.338	0.301	0.223	0.332
6	TMPO	1.004	1.332	1.289	1.478	1.565	1.334
Rata-rata		0.575	0.671	0.716	0.633	0.706	0.660

Berdasarkan data tabel diatas Rata-rata *Debt To Equity Ratio* pada perusahaan *Advertizing* dan *printing* yang terdaftar dibursa efek Indonesia mengalami fluktuasi. Perusahaan yang berada diatas rata-rata ada 2 perusahaan yaitu JTPE sebesar 1,170 dan TMPO sebesar 1,334. Disamping itu yang berada dibawah rata-rata ada 4 perusahaan yaitu LINK sebesar 0,255 selanjutnya MDIA sebesar 0,430 kemudia MNCN sebesar 0,442 dan SCMA sebesar 0,332. Jika dilihat dari rata-rata *Debt To Equity Ratio* pertahunnya mengalami peningkatan dimana tahun 2013 sebesar 0,575 pada tahun 2014 mengalami peningkatan menjadi 0,671 selanjutnya pada tahun 2015 mengalami peningkatan menjadi 0,716 kemudian pada tahun 2016 mengalami penurunan menjadi 0,633 dan pada tahun 2017 mengalami peningkatan menjadi 0,706.

d. Total Asset Turnover

Perputaran total aktiva (*Total Assets Turnover*) merupakan rasio antara jumlah aktiva yang digunakan dalam operasi (*Operating Asset*) terhadap jumlah penjualan yang diperoleh selama periode tertentu. Perputaran Total Aktiva (*Total assets Turnover*) merupakan ukuran tentang sampai seberapa jauh aktiva ini telah dipergunakan didalam kegiatan perusahaan atau menunjukkan berapa kali *Operating Assets* berputar dalam suatu periode tertentu.

Berikut data *Total Asset Turnover* pada perusahaan *Advertizing and Printing* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017

Tabel IV.5
Total Asset Turnover
Perusahaan sub Sektor *Advertizing dan Printing*
tahun 2013-2017

NO	Kode Emiten	<i>Total Asset Turnover</i>					Rata-rata
		2013	2014	2015	2016	2017	
1	JTPE	1.037	1.265	1.110	1.060	1.215	1.137
2	LINK	0.516	0.571	0.578	0.584	0.434	0.532
3	MDIA	1.407	0.725	0.606	0.591	0.386	0.593
4	MNCN	0.678	0.490	0.045	0.473	0.371	0.390
5	SCMA	0.921	0.858	0.928	0.938	0.827	0.892
6	TMPO	1.060	0.981	0.729	0.678	0.719	0.814
Rata-rata		0.757	0.616	0.373	0.608	0.492	0.554

Berdasarkan data tabel diatas Rata-rata *Total Asset Turnover* pada perusahaan *Advertizing dan Printing* yang terdaftar dibursa efek Indonesia mengalami fluktuasi. Perusahaan yang berada diatas rata-rata ada 4 perusahaan yaitu JTPE sebesar 1,137 selanjutnya MDIA sebesar 0,593 kemudian SCMA sebesar 0,892 dan TMPO sebesar 0,814. Disamping itu yang berada dibawah rata-rata ada 2 perusahaan yaitu LINK sebesar 0,532 dan MNCN sebesar 0,390. Jika dilihat dari rata-rata *Total Asset Turnover* pertahunnya mengalami penurunan dimana tahun 2013 sebesar 0,757 pada tahun 2014 mengalami penurunan menjadi 0,616 selanjutnya pada tahun 2015 mengalami penurunan menjadi 0,373 kemudian pada tahun 2016 mengalami peningkatan menjadi 0,608 dan pada tahun 2017 mengalami penurunan menjadi 0,492.

2. Uji Asumsi Klasik

Untuk Pelaksanaan analisis regresi maka perlu dilakukan pengujian asumsi klasik untuk mendeteksi adanya penyimpangan dari asumsi pada regresi berganda. Adapun uji asumsi klasik yang digunakan meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heterokedastisitas dan uji autokolerasi. distribusi normal atau tidak. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji statistik kolmogorov-smirnov plot data

a. Kolmogorov-smirnov

Tabel IV.6
Hasil Uji Kolmogorov-smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Predicted Value
N		30
Normal	Mean	.1357333
Parameters ^{a,b}	Std. Deviation	.06793464
Most Extreme	Absolute	.114
Differences	Positive	.096
	Negative	-.114
Test Statistic		.114
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200

a. Test distribution is Normal.

Sumber : Hasil pengolahan data SPSS

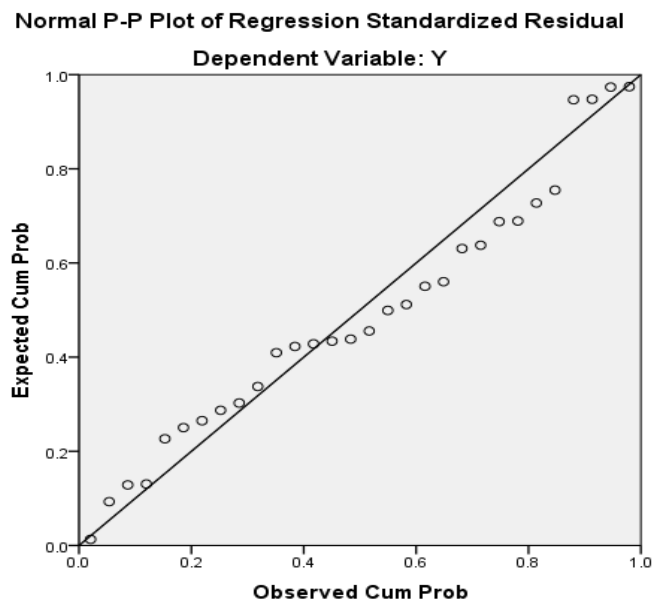
Berdasarkan hasil uji Kolmogorov-smirnov dengan melihat tabel diatas dapat dilihat bahwa besarnya nilai Kolmogorov-smirnov sebesar 0.114 dan tingkat signifikan sebesar 0.200. Nilai signifikan lebih besar dari 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal. Data yang berdistribusi normal tersebut dapat dilihat melalui grafik plot data berikut :

b. Uji Normalitas

Pengujian Normalitas data dilakukan untuk melihat apakah dalam model regresi, variabel Independen dan devenden memiliki

Gambar IV.1

Grafik P- Plot Uji Normalitas



Sumber : Hasil pengolahan data Spss

Dari gambar grafik diatas dapat dilihat bahwa penyebaran titik-titik menyebar mengikuti arah garis diagonal. Maka dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi normal.

c. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk apakaha ada model regresi ditemukan adanya kolerasi yang kuat antas variabel bebas (X). apabila sebahagian atau seluruh variabel bebas berkorelasi kuat maka terjadi multikolinearitas. Cara yang digunakan untuk menilainya adalah dengan melihat nilai faktor inflasi varian dengan ketentuan :

- a) Apabila $VIF < 4$ atau 5 maka tidak terdapat masalah multikolinearitas
- b) Apabila $VIF > 4$ atau 5 maka terdapat masalah multikolinearitas

Tabel IV. 7
Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model	Correlations			Collinearity Statistics		
	Upper Bound	Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1 (Constant)	.219					
X1	.025	.250	.295	.209	.791	1.265
X2	-.083	-.666	-.706	-.675	.899	1.113
X3	.198	.026	.404	.299	.763	1.311

a. Dependent Variable: Y

Sumber : hasil pengolahan data Spss

Berdasarkan tabel uji multikolinearitas diatas dapat dilihat bahwa empat variabel memiliki nilai VIF dalam batas toleransi yang telah ditentukan yaitu tidak melebihi 5. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas dalam variabel bebas penelitian ini, sehingga model regresi dapat digunakan.

d. Uji Heteroketastisitas

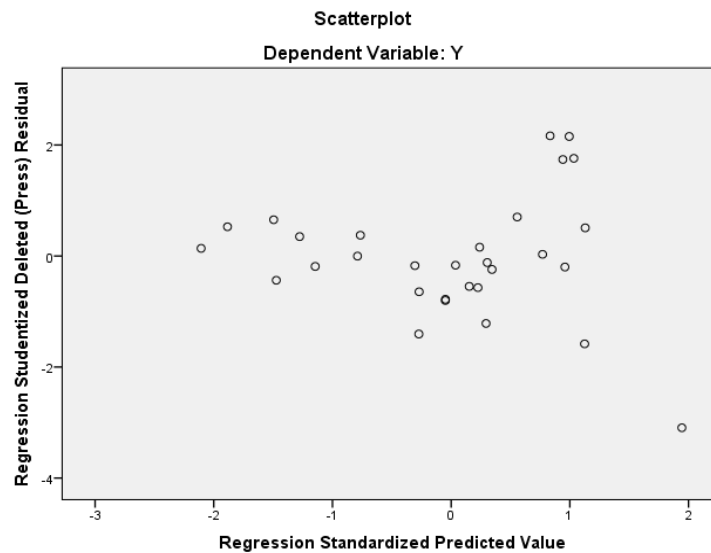
Heteroketastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual dari suatu pengamatan yang lain. Jika variasi residual dari suatu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homokedastisitas, dan jika varians berbeda disebut heterokedastisitas. Model yang baik adalah tidak terjadi heterokedastisitas.

Bentuk pengujian yang digunakan dengan metode *scatterplot*. Dapat pengambilan keputusan adalah :

- a) Jika pola tertentu, seperti titik-titik (poin-poin) yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur maka terjadi heterokedastisitas,
- b) Jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik (poin-poin) menyebar dibawah dan diatas angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas.

Gambar IV. 2

Scatterplot Uji Heterokedastisitas



Sumber : hasil pengolahan data Spss

Gambar Scatterplot diatas memperlihatkan titik-titik menyebar secara acak, dan tidak membentuk pola jelas atau teratur serta tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Dengan ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas pada model regresi penelitian ini.

e. Uji Autokorelasi

Autokorelasi digunakan untuk mengetahui apakah terjadi korelasi antara anggota serangkaian data observasi yang diuraikan menurut waktu (*time series*) atau *cross sectional*. Jika terjadi korelasi maka dinamakan ada *problem autokorelasi*. Model regresi yang baik adalah bebas dari autokorelasi. Salah satu cara mengidentifikasinya adalah dengan cara melihat *Durbin Watson* (D-W)

- a) Jika $DW < dL$, berarti terdapat autokorelasi positif
- b) Jika nilai $(4-DW) < dL$ berarti terjadi Autokorelasi negatif
- c) Jika nilai $dL < DW < dU$ berarti tidak terjadi autokorelasi

Tabel IV. 8

Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Durbin-Watson
1	.736 ^a	.542	.489	2.446

a. Predictors: (Constant), X3, X2, X1

b. Dependent Variable: Y

c. Sumber : Hasil pengolahan data SPSS

Berdasarkan tabel diatas terlihat bahwa nilai Durbin Watson adalah sebesar 2,446 dengan demikian dapat disimpulkan tidak terjadi autokorelasi dalam model regresi penelitian.

3. Regresi Linear Berganda

Pada penelitian ini regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh bebas (*current Ratio*, *Debt To EquityRatio* dan *total asset Turnover*) terhadap variabel terikat (*Return On Asset*). pengaruh antara variabel tersebut dapat digambarkan dengan persamaan sebagai berikut :

$$Y = \beta + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + e$$

Tabel IV. 9

Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.118	.049		2.411	.023
X1	.011	.007	.235	1.574	.128
X2	-.138	.027	-.712	-5.088	.000
X3	.103	.046	.342	2.253	.033

a. Dependent Variabel Y

Sumber : Hasil pengolahan data SPSS

Dari tabel diatas diperoleh persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = 0,118 + 0,011X_1 - 0,138X_2 + 0,103X_3$$

Keterangan :

- 1) Koefisien konstanta sebesar 0,118, artinya jika variabel independen yakni *current Ratio*, *Debt To EquityRatio* dan *Total Asset Turnover* dalam konstanta atau bernilai 0 maka *Return On Asset* sebesar 0,118.
- 2) Nilai *current Ratio* sebesar 0,011, artinya jika *Current Ratio* ditingkatkan 100% maka *Return On Asset* akan meningkat sebesar 0,011
- 3) Nilai *Debt To EquityRatio* sebesar -0,138, artinya jika *Debt To Equity Ratio* ditingkatkan 100% maka *Return On Asset* meningkat -0,138
- 4) Nilai *total asset Turnover* sebesar 0,103, artinya jika *total asset Turnover* ditingkatkan 100% maka *Return On Asset* meningkat 0,103

4. Pengujian Hipotesis

a. Uji Parsial (Uji t)

Uji t dilakukan untuk menguji apakah variabel bebas (X) secara parsial mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap variabel terikat (Y). Untuk menguji signifikansi hubungan dapat dilakukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan :

t = nilai t hitung

r = koefisien korelasi

n = jumlah sampel

bentuk pengujian

Ho: $r_s = 0$, artinya terdapat pengaruh antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y)

Ho: $r_s \neq 0$, artinya terdapat pengaruh antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y)

Kriteria pengambilan keputusan

Ho diterima jika $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$, pada $\alpha = 5\%$, df n-3

Ho ditolak jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} < -t_{tabel}$

Untuk kriteria uji t dilakukan pada tingkat kesalahan (α) = 0,05 dengan derajat kebebasan (dk) n-2 yaitu $30-2 = 27$ maka hasil yang diperoleh 2.052 untuk menyederhanakan uji statistik t di atas maka penulis menggunakan pengolahan SPSS versi 22.0 dengan hasil sebagai berikut :

Tabel IV.10
Hasil Uji Parsial (Uji t)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.118	.049		2.411	.023
X1	.011	.007	.235	1.574	.128
X2	-.138	.027	-.712	-5.088	.000
X3	.103	.046	.342	2.253	.033

a. Dependent Variabel Roa

Sumber : Hasil pengolahan data SPSS

B. Pembahasan

Hasil pengujian statistik t pada tabel diatas dapat dijelaskan sebagai berikut :

1) Pengaruh *Current Ratio* terhadap *Return On AssetRatio*

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah *current Ratio* berpengaruh secara parsial mempunyai hubungan signifikan atau tidak terhadap *Return On Asset*.

Daridata diatas maka dapat diperoleh hasil uji t sebagai berikut :

$$t_{hitung} = 1.574$$

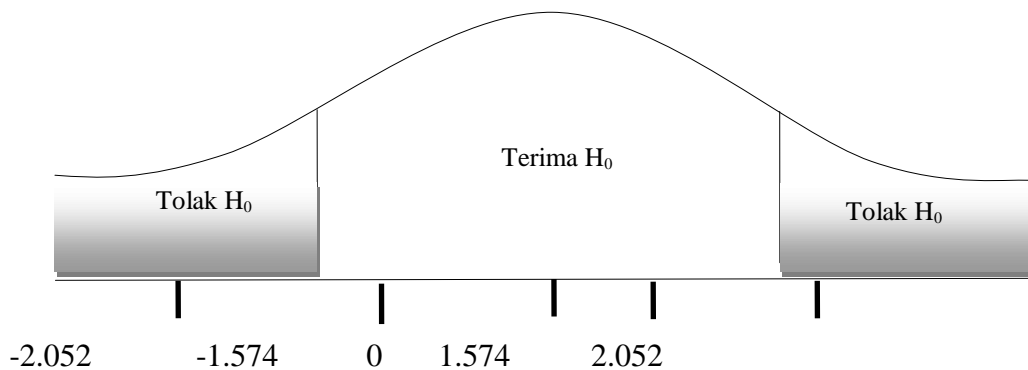
$$t_{tabel} = 2.052$$

Kriteria pengambilan keputusan :

Ho diterima jika $-2.052 \leq t_{hitung} \leq 2.052$, pada $\alpha = 0,05$, df n-3

Ho ditolak jika $t_{hitung} > 2.052$ atau $-t_{hitung} < 2.052$

Gambar IV. 3
Hasil pengujian hipotesis 1



Berdasarkan hasil uji t pengaruh *current Ratio* terhadap *Return On Asset* diperoleh

2) Pengaruh *Debt To Equity Ratio* terhadap *Return On Asset*

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah *Debt To Equity Ratio* berpengaruh secara parsial mempunyai hubungan signifikan atau tidak terhadap *Return On Asset*. Dari data di atas maka dapat diperoleh hasil uji t sebagai berikut :

$$t_{hitung} = -5.088$$

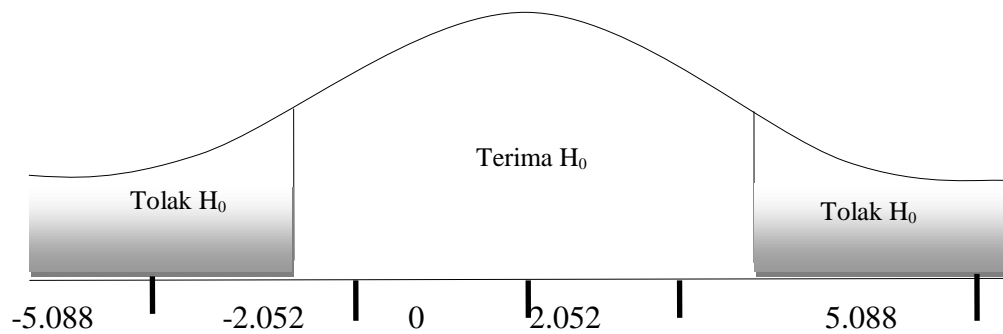
$$t_{tabel} = 2.052$$

Kriteria pengambilan keputusan :

Ho diterima jika $-2.052 \leq t_{hitung} \leq 2.052$, pada $\alpha = 0,05$, df n-3

Ho ditolak jika $t_{hitung} > 2.052$ atau $-t_{hitung} < 2.052$

Gambar IV. 4
Hasil pengujian hipotesis II



Sumber : Hasil pengolahan data SPSS

3) Pengaruh *Debt To EquityRatio* terhadap *Return On Asset*

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah *Total asset Turnover* berpengaruh secara parsial mempunyai hubungan signifikan atau tidak terhadap *Return On Asset*. Daridata diatas maka dapat diperoleh hasil uji t sebagai berikut :

$$t_{hitung} = 2.253$$

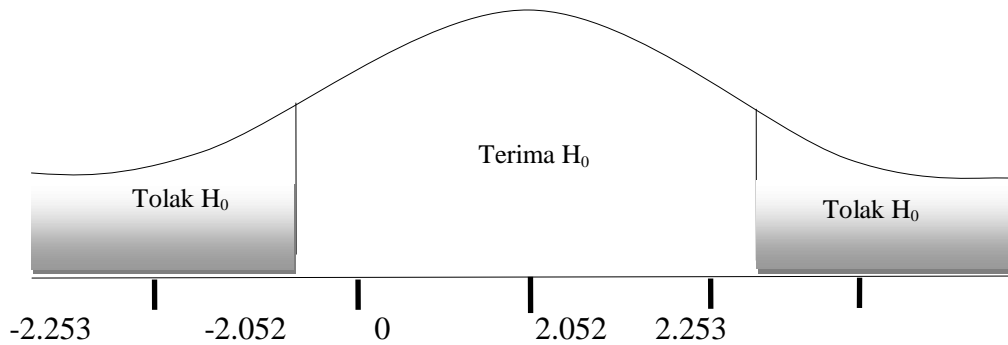
$$t_{tabel} = 2.052$$

Kriteria pengambilan keputusan :

Ho diterima jika $-2.052 \leq t_{hitung} \leq 2.052$, pada $\alpha = 0,05$, df n-3

Ho ditolak jika $t_{hitung} > 2.052$ atau $- t_{hitung} < 2.052$

Gambar IV. 5
Hasil pengujian hipotesis III



Sumber : Hasil Pengolahan data SPSS

b. Uji Simultan

Uji F atau uji signifikan simultan dilakukan untuk menguji apakah variabel bebas yaitu *Current Ratio* (X_1) *Debt To EquityRatio* (X_2) dan *Total asset TurnoverRatio* (X_3) terhadap variabel terikat *Return On Asset* (Y). nilai F hitung ditentukan dengan rumus sebagai berikut :

$$Fh = \frac{R^2/k}{(1 - R^2)/(n - k - 1)}$$

Keterangan :

Fh = nilai F_{hitung} yang selanjutnya dibanding dengan F_{tabel}

R = Koefisien korelasi berganda

k = Jumlah variabel bebas

n = Jumlah sampel

Bentuk Pengujian

$H_0 : \beta = 0$, tidak ada pengaruh signifikan antara variabel x dengan variabel y

$H_0 : \beta \neq 0$, ada pengaruh signifikan antara variabel x dengan variabel y

Kriteria Pengambilan Keputusan

H_0 ditolak jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $-F_{hitung} < -F_{tabel}$

H_0 diterima jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau $-F_{hitung} > -F_{tabel}$

Tabel IV.11
Hasil Uji Simultan (Uji F)
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	.134	3	.045	10.261	.000 ^b
Residual	.113	26	.004		
Total	.247	29			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X3, X2, X1

Sumber : Hasil pengolahan SPSS

Dari tabel hipotesis statistik diatas maka dilakukan uji F pada tingkat $\alpha = 0,05$

dengan nilai F_{hitung} untuk $n = 30$ adalah sebagai berikut :

$$F_{tabel} = n - k - 1 = 30 - 3 - 1 = 26$$

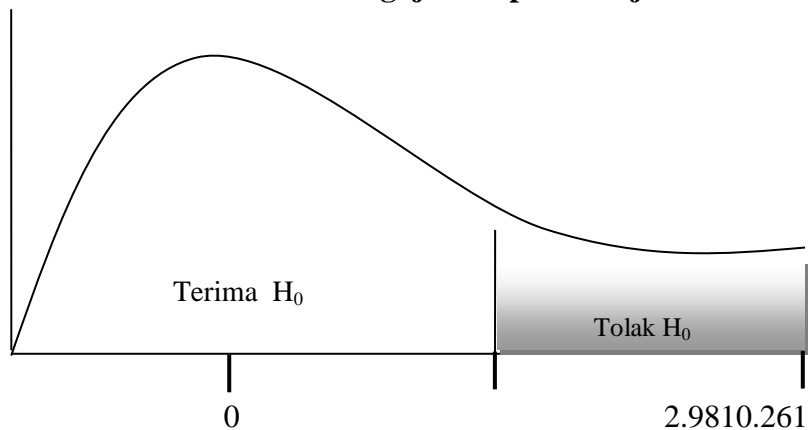
$$F_{hitung} = 10.261 \text{ dan } F_{tabel} = 2.98$$

H_0 ditolak jika $F_{hitung} > 2.98$ atau $-F_{hitung} < -2.98$

H_0 diterima jika $F_{hitung} < 2.98$ atau $-F_{hitung} > -2.98$

IV.6

Kriteria Pengujian Hipotesis Uji F



Sumber : Hasil pengolahan data SPSS

c. Koefesien Determinasi (R- Square)

Koefesien determinasi (R^2) ini berfungsi untuk melihat sejauh mana variasi nilai variabel bebas yaitu *Current Ratio* , *Debt To EquityRatio* dan *Total asset Turnover* mempengaruhi nilai variasi variabel terikat nilai koefesien determinasi ini berkisar 0 – 1. Dimana semakin tinggi nilai R^2 rendah menunjukkan variabel bebas secara keseluruhan tidak dapat menjelaskan variabel terikat. Dalam penggunaannya, koefesien determinasi ini menyatakan dalam persentase (%) berikut hasil pengujian statistiknya :

Tabel IV.12

Hasil Uji Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.736 ^a	.542	.489	.06594

a. *Predictors: (Constant), X3, X2, X1*

b. *Dependent Variable: Y*

Sumber : Hasil pengolahan SPSS

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan hasil pengujian R-Square sebesar 0.54,2 maka dapat diperoleh dari uji determinasi sebagai berikut :

$$D = R^2 \times 100\%$$

$$D = 0.54,2 \times 100\%$$

$$D = 54,3\%$$

Hal ini berarti kontribusi *Current Ratio*, *Debt To EquityRatio*, dan *Total asset turnover* dalam mempengaruhi *Return On Asset* adalah sebesar 54,3% dan sisanya 46,7% adalah kontribusi variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

B. Pembahasan

Analisis hasil temuan penelitian ini adalah mengetahui hasil temuan dan kesesuaian teori, pendapat, maupun penelitian terdahulu yang telah dikemukakan sebelumnya serta pola perilaku yang harus dilakukan untuk mengatasi hal tersebut. Berikut ini ada 4 (empat) bagian utama yang akan dibahas dalam analisis hasil temuan penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Pengaruh *Current Ratio* terhadap *Return On Asset*

Untuk mengetahui adanya hubungan yang signifikan antara *Current Ratio* secara parsial terhadap *Return On Asset*, maka dalam penelitian ini menggunakan rumus uji t. Berdasarkan tabel IV.9 di atas diketahui bahwa nilai perolehan uji t 1.574 untuk hubungan antara *Current Ratio* terhadap *Return On Asset* dengan $t_{hitung} = 1.574$ dan $t_{tabel} = 2.98$. Dari perhitungan uji secara parsial pengaruh *Current Ratio* terhadap *Return On Asset* diperoleh nilai $t_{hitung} 1.574$ dan $t_{tabel} 2.98$ dengan demikian t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} ($1.574 < 2.98$) dengan angka signifikan $0,128 > 0,05$.

Berdasarkan kriteria pengambilan keputusan, dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak, hal ini menunjukkan bahwa secara parsial tidak ada pengaruh signifikan antara *Current Ratio* terhadap *Return On Asset*. Ini berarti *Current Ratio* memiliki arah hubungan positif terhadap *Return On Asset* karena dengan meningkatnya *Current Ratio* maka akan diikuti dengan meningkatnya *Return On Asset* pada Perusahaan *Advertizing* dan *Printing* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Alpi & Gunawan, 2018) yang menyatakan bahwa Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial ada pengaruh yang signifikan *Current Ratio* (CR) terhadap *Return On Assets* (ROA) pada Perusahaan Plastik dan Kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. dan penelitian yang dilakukan

2. Pengaruh *Debt To Equity Ratio* terhadap *Return On Asset*

Berdasarkan hasil penelitian di atas mengenai pengaruh antara *Debt Ratio* terhadap *Return On Asset* pada perusahaan *Advertizing* dan *Printing* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang menyatakan bahwa *Debt Ratio* $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $-5.088 < 2.98$ dan nilai signifikansi sebesar $0,00 < 0,05$ dimana t_{hitung} berada di daerah penerimaan H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini menyatakan bahwa *Debt Ratio* ada pengaruh negatif dan signifikan. secara parsial *Debt To Equity Ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return On Asset* pada perusahaan *Advertizing* dan *Printing* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2013-2017.

Hal ini mengindikasikan bahwa hutang berbanding terbalik dengan ROA, Pada saat *Debt To Equity Ratio* rendah, hutang rendah maka meningkatkan profit karena perusahaan tidak harus menanggung beban bunga dan mengurangi resiko *financial distress*. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Jufrizein, Maya sari, Aghnia Meilana Putri, Radiman, Muslih, 2019) menyatakan bahwa *Debt Equity Ratio* tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap *Return On Asset* pada perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2013-2017.

3. Pengaruh *Total Asset Turnover* terhadap *Return On Asset*

Berdasarkan hasil penelitian di atas mengenai pengaruh antara *total asset turnover* terhadap *Return On Asset* pada perusahaan *Advertizing* dan *Printing* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang menyatakan bahwa *Total Asset Turnover* $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $2.253 < 2.98$ dan nilai signifikansi sebesar $0,033 < 0,05$ dimana t_{hitung} berada didaerah penerimaan H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini menyatakan bahwa *Total Asset Turnover* ada pengaruh positif dan signifikan. secara parsial *Total asset Turnover* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Asset* pada perusahaan *Advertizing* dan *Printing* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2013-2017.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (M. Firsya Alpi & Ade Gunawan, 2018) Hasil penelitian ini Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial ada pengaruh signifikan antara *Total Assets Turnover* (TATO) terhadap *Return On Assets* (ROA) pada Perusahaan plastik dan kemasan yang terdaftar di BEI periode 2012–2016.

4. Pengaruh *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio* dan *Total Asset Turnover* terhadap *Return On Asset*

Berdasarkan penelitian di atas mengenai Pengaruh *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio* dan *Total Asset Turnover* terhadap *Return On Asset* pada perusahaan *Advertizing* dan *Printing* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017 menyatakan bahwa diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 10.261 dengan tingkat signifikan 0,00 sedangkan F_{tabel} 2.98 sebesar dengan tingkat signifikan 0,05. Hal ini berarti F_{hitung} berada di daerah penerimaan H_0 ditolak H_a diterima. Hal ini karena $10.261 > 2,98$ dari nilai tersebut dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh simultan dan signifikan, *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio* dan *Total Asset Turnover* terhadap *Return On Asset*.

Dan penelitian yang dilakukan oleh (M.Firsa Alpi & Ade Gunawan, 2018) menyatakan secara simultan, *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio* dan *Total Asset Turnover* terhadap *Return On Asset*.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Secara parsial tidak ada pengaruh signifikan antara *Current Ratio* terhadap *Return On Asset* pada perusahaan *Advertizing* dan *Printing* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017.
2. Secara parsial *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return On Asset* pada perusahaan *Advertizing* dan *Printing* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2013-2017.
3. Secara parsial *Total Asset Turnover* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Asset* pada perusahaan *Advertizing* dan *Printing* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2013-2017.
4. Secara simultan *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Total Asset Turnover* terhadap *Return On Asset*. Berpengaruh positif dan signifikan pada perusahaan *Advertizing* dan *Printing* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2013-2017.

B. Saran

1. Sebaiknya perusahaan berupaya mempertahankan tingkat *Current Ratio* (*CR*) yang baik, karena dengan likuidnya perusahaan, akan mudah bagi perusahaan untuk mendapatkan pinjaman dari pihak investor mau pun kreditor dan pinjaman tersebut diharapkan dapat dikelola dengan baik yang bertujuan untuk meningkatkan keuntungan (*Return On Assets*) perusahaan.

2. Dilihat dari data yang diteliti *Debt To Equity Ratio* sangat berpengaruh terhadap *Return on Asset Turnover* pada penelitian ini dapat dikatakan baik. Namun apabila perusahaan ingin mendapatkan laba yang maksimal, Maka perusahaan lebih efektif dalam mengelola utang dan aktivaanya.
3. Sebaiknya perusahaan dapat memanfaatkan tingkat *Total Asset Turnover (TATO)* untuk dapat meningkatkan penjualan dalam meraih laba perusahaan. Dengan meningkatnya *Total Asset Turnover (TATO)* maka pihak investor mau pun kreditor akan percaya dan memperpanjang kontrak kerjasama dengan perusahaan.
4. Sebaiknya perusahaan memperhatikan kinerja manajemen dan pelaporan data keuangan perusahaan secara baik dan benar demi pencapaian tujuan perusahaan. Namun bagi peneliti selanjutnya disarankan lebih memperhatikan faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi *Return On Assets (ROA)* agar mendapatkan hasil penelitian yang lebih akurat.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Rodoni dan Herni Ali (2006). *Manajemen Keuangan*. Jakarta :Mitrawacanamedia
- Azuar Juliandi, Irfandan Manurung (2013). *Metedologi Penelitian Bisnis*. Cetakanpertama.Medan :Umsupress
- Cecep dan Siska (2017) *Pengaruh Working Capital Trun Over dan Current Ratio terhadap Return on asset*. Jurnal kebangsaan
- Claudia Yuke Kartika (2015) *Pengaruh Current Rasio dan Debt to Equity Rasio terhadap Return on Asset* pada perusahaan Food and Beverages yang terdaftar dibursa efek indonesia. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*.
- Harahap, Sofyan Syafri (2015) *Analisis Kritisatas Laporan Keuangan*.Cetakan duabelas. Jakarta pers
- Hartono. (2015). *Pengaruh Current Ratio dan Debt to Equity Ratio terhadap Profitabilitas* pada perusahaan manufaktur sektor logam dan sejenisnya yng terdaftar dibursa efek Indonesia periode 2009- 2013. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil Volume 5*
- Hery (2014) *Analisis Kinerja Manajemen*.Cetakan pertama. Jakarta: PT. Grasindo
- Jumingan (2008) *Analisis Laporan Keuangan*.cetakan kedua. Jakarta: Bumiaksara
- Kasmir (2012) *Analisis Laporan Keuangan*.Edisi keempat Yogyakarta : Liberty Yogyakarta
- Nikadek Venimas Citra Dewi (2016) *Jurnal Ekonomi Pengaruh Loan to Deposit Ratio, Loan to Asset Ratio, Debt to Equity Ratio dan Current Ratio terdadap Return on Asset*
- Mahardika, P.A. Marbun, D.P (2016) *Pengaruh Current Ratio dan Debt to equity Ratio terhadap Return on Asset*. Jurna Widyaloka Volume 3

- Mamduh Hanafi dan Abdul Halim (2016) *Analisis laporan keuangan*. Edisi kelima, cetakan pertama. Yogyakarta : UPP STIM YKPN
- Munawir (2004) *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi keempat. Yogyakarta Liberty Yogyakarta
- Murhadi, Werner.R.(2013) *Analisis Laporan Keuangan Proyeksi dan Valusi Saham*. Jakarta : Salemba Empat
- Rambe, Muis Fauzi dkk (2015) *Manajemen Keuangan*. Cetakan kedua. Bandung : Citapustaka Media
- Riyanto Bambang (2008) *Dasar – dasar Pembinaan Perusahaan*. Edisi keempat. Yayasan penerbit Gajah Mada Yogyakarta: BPPE
- Sudana Made (2011) *Manajemen Keuangan Perusahaan*, Jakarta : Erlangga
- Sugiono (2012) *Metodelogi Penelitian Pendidikan*. Edisi tiga. Alfabeta Bandung
- Syahrial, Dermawan (2007) *Pengantar Manajemen Keuangan*. edisi kedua. Jakarta : MitraWacana Media

SURAT PERNYATAAN PENELITIAN/SKRIPSI

Nama : FINA ARSITA
NPM : 1505 1606 18
Konsentrasi : KEUANGAN
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis (Akuntansi/Perpajakan/Manajemen/Ekonomi
Pembangunan
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Menyatakan Bahwa ,

1. Saya bersedia melakukan penelitian untuk penyusunan skripsi atas usaha saya sendiri , baik dalam hal penyusunan proposal penelitian, pengumpulan data penelitian, dan penyusunan laporan akhir penelitian/skripsi
2. Saya bersedia dikenakan sanksi untuk melakukan penelitian ulang apabila terbukti penelitian saya mengandung hal-hal sebagai berikut
 - Menjiplak /plagiat hasil karya penelitian orang lain
 - Merekayasa data angket, wawancara, obeservasi, atau dokumentasi.
3. Saya bersedia dituntut di depan pengadilan apabila saya terbukti mamalsukan stempel, kop surat, atau identintas perusahaan lainnya.
4. Saya bersedia mengikuti sidang meja hijau secepat-cepatnya 3 bulan setelah tanggal dikeluarkannya surat "Penetapan Proyek Proposal / Makalah/Skripsi dan Penghunjukan Dosen Pembimbing " dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU.

Demikianlah Pernyataan ini saat perbuat dengan kesadaran sendiri

Medan.....20.

Pembuat Pernyataan



NB :

- Surat Pernyataan asli diserahkan kepada Program Studi Pada saat Pengajuan Judul.
- Foto Copy Surat pernyataan dilampirkan di proposal dan skripsi.